

**FENOMENA MASYARAKAT PENAMBANG BATU EMAS DI
GAMPONG SIMPANG DUA KECAMATAN KLUET TENGAH
KABUPATEN ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**CUT SYAILA RAHMI
NIM. 170404030
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**



**FALKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1442 H/ 2021 M**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

Oleh

CUT SYAILA RAHMI
NIM. 170404030



Pembimbing I,

Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

Pembimbing II,

Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Disahkan Sebagai Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**

Diajukan Oleh:

Cut Syaila Rahmi
NIM. 170404030

Pada Hari/ Tanggal
Rabu, 4 Agustus 2021 M
25 Dzulhijjah 1442 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,



Drs. Muchlis Aziz, M.Si
NIP. 195710151990021001

Penguji I,



Dr. T. Lembong Misbah, MA
NIP. 197405222006041003

Sekretaris,



Drs. Mahlil, MA
NIP. 196011081982031002

Penguji II,



Rusnayati, M.Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komonikasi
UIN Ar-Raniry**



Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Cut Syaila Rahmi
Nomor Induk Mahasiswa : 170404030
Jenjang : Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas di *Gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan" ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh 16 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Cut Syaila Rahmi
NIM. 170404030

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas di *Gampong Simpang Dua* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mendorong masyarakat untuk terus menambang batu emas di *Gampong Simpang Dua* dan untuk mengetahui bagaimana fenomena masyarakat penambang batu emas di *Gampong Simpang Dua*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong masyarakat untuk tetap terus menambang yaitu minimnya lapangan pekerjaan, tidak ada pilihan lain, karna kondisi faktor ekonomi dan juga faktor pemikat yang mana masyarakat disana terpicat oleh hasil yang didapatkan dari pertambangan emas tersebut. Jawaban yang diberikan informan kepada peneliti bahwa mereka memilih sebagai pekerja tambang dikarenakan oleh desakan ekonomi. Fenomena yang terjadi seperti resiko akibat pertambangan emas yaitu memakan korban jiwa akibat terjadinya longsor sehingga pekerja tertimbun oleh batu emas dan tanah yang terjadi pada tahun 2007 dan 2021. Kecelakaan terjadi akibat kesalahan penambang sendiri sehingga terkena longsor dan tidak memperhatikan keamanan pada saat menambang. Sehingga menimbulkan trauma bagi pekerja untuk sementara, tetapi pekerja tambang tidak berhenti untuk menambang, apabila sembuh dari trauma mereka tetap menambang kembali untuk memenuhi kebutuhan sehari hari.

Kata kunci : Fenomena, Masyarakat, Tambang Batu Emas



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat dan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini, shalawat dan salam tidak lupa penulis kirimkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga beliau beserta para sahabat-sahabat yang telah seiring bahu seayun langkah dalam memperjuangkan agama Islam di muka bumi ini, sehingga terciptalah kesejahteraan bagi seluruh isi alam.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Prodi Pengembangan Masyarakat Islam dan penyusunan skripsi ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Dakwah dan Komunikasi. Untuk itu penulis memilih judul : “Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas di *Gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”. Meskipun dengan segenap kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dilalui.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan bantuan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal

hingga kini sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis sepantasnya mengucapkan terima kasih dengan tulus kepada :

1. Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda tercinta Maulidin dan Ibunda tercinta Wirdawati yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang shaleha dan berhasil dalam meraih dan menggapai semua cita cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah dalam membiayai perkuliahan penulis, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak dapat membalas apa yang telah diberikan oleh kedua orang tua melainkan Allah Swt jualah yang membalasnya.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.sos, MA, selaku Dekan. Selanjutnya Wakil-wakil Dekan dan jajarannya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Drs. H. Muchlis Aziz, M.Si, sebagai pembimbing pertama yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan.
4. Bapak Drs. Mahlil, MA, sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan,

pengarahan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kata sempurna yang diharapkan.

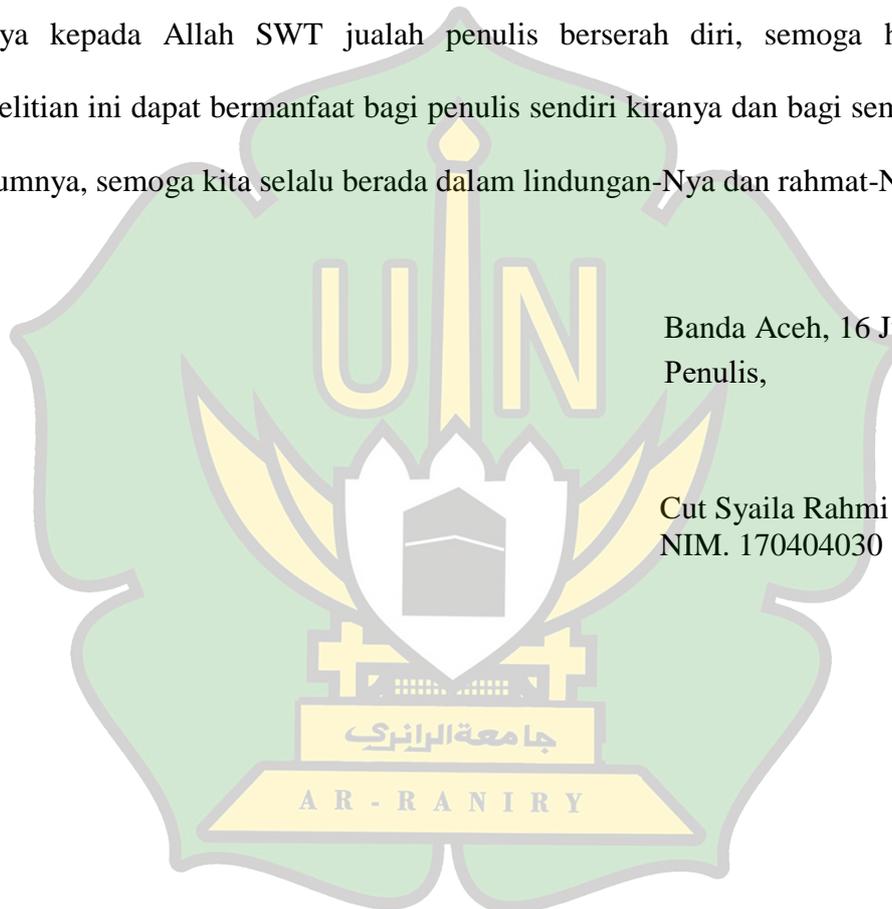
5. Ibu Rusnawati, S.Pd., M.Si, selaku Pembimbing Akademik (PA) dan Ibu Dr.Rasyidah, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, serta semua dosen pengajar yang telah mendidik, membina dan memotivasi penulis selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
6. Bapak Adi Saputra selaku keuchik *gampong* Simpang Dua, bapak sekdes, tokoh tuha peut dan berserta aparat *gampong* Simpang Dua, dan juga kepada masyarakat Penambang Batu Emas di *gampong* Simpang Dua yang telah membantu proses jalannya penulisan penelitian ini.
7. Kepada sahabat sahabatku, Kak Dedek Melda Imalia, Zarmiati, Sriwahyuni, Ramadhan, Quratul Aini, Linda Safrida, Tika Aguswah Yuni, Fitri Juliana, Husfa Helsi, Gebrina Riski, Rahmi, Afrijal, Farhan Juliadi, Habibul Jamadi, Anisa, Nelci Ulfa, Maulida Yanti, Indah Yosiana Putri, Yasnibar dan masih banyak lagi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-satu, khususnya untuk anak PMI letting 2017 yang telah sama sama berjuang selama masa perkuliahan dan saling mendukung satu sama lain, serta kepada senior-senior PMI yang telah memberikan saran-sarannya.

Walaupun banyak pihak yang berperan dalam proses penulisan skripsi ini, bukan berarti penulisan ini tidak mempunyai kekurangan, karena penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan dan penulis sadari karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri kiranya dan bagi semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam lindungan-Nya dan rahmat-Nya.

Banda Aceh, 16 Juli 2021

Penulis,

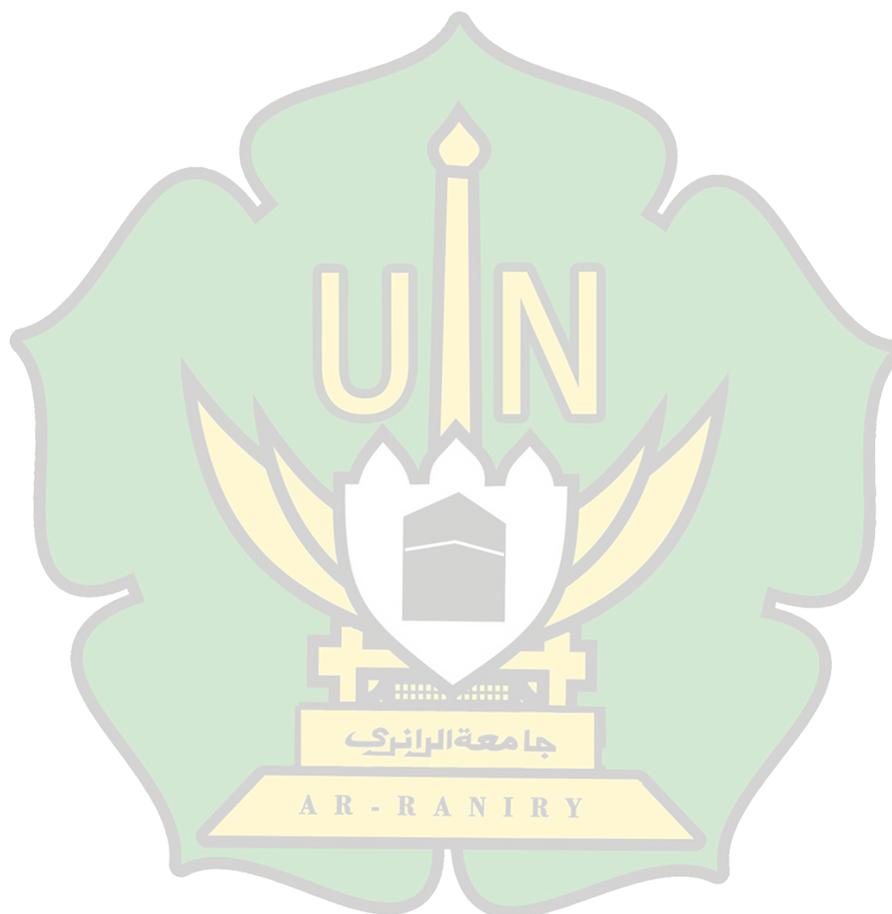
Cut Syaila Rahmi
NIM. 170404030



DAFTAR ISI

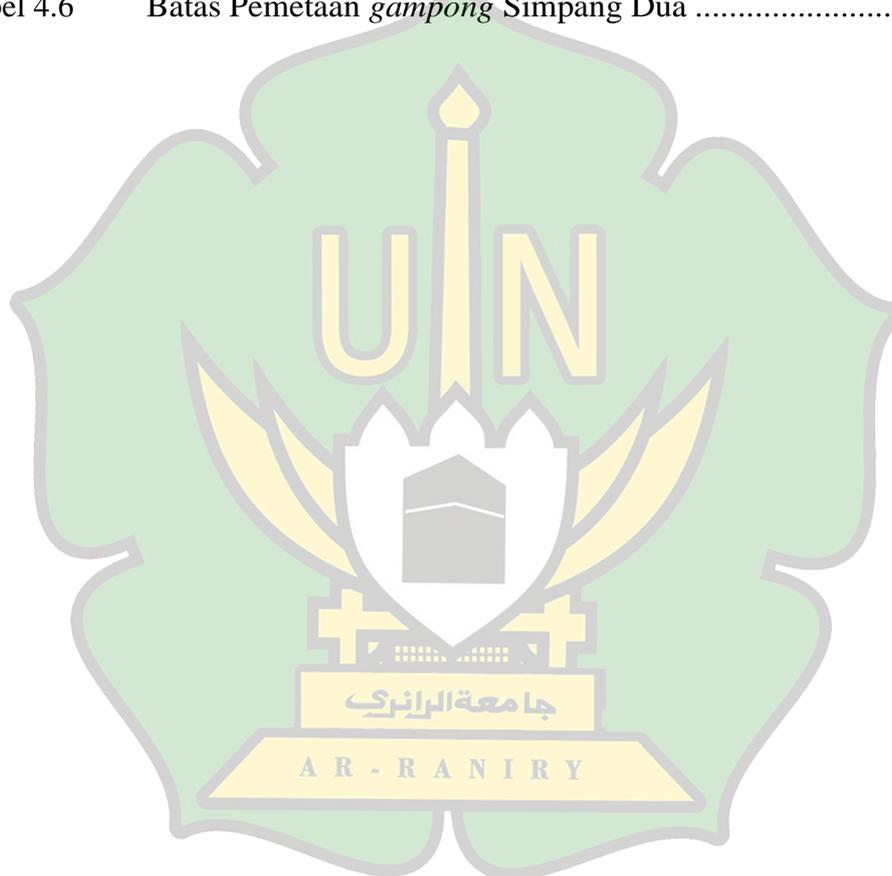
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penjelasan Istilah	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan.....	10
B. Teori Fenomena	14
C. Pertambangan Menurut UUD 1945.....	18
D. Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Penambang	20
E. Pertambangan Sumber Penggerak Ekonomi Masyarakat.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian.....	23
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	23
C. Lokasi Penelitian	25
D. Subjek Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	26
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	32
B. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Terus Menambang Batu Emas di Gampong Simpang Dua.....	41
C. Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas di Gampong Simpang Dua	55
D. Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DOKUMENTASI PENELITIAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Keuchik <i>gampong</i> Simpang Dua	33
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Menurut Dusun	35
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Dusun.....	36
Tabel 4.4	Penduduk Menurut Tingkat pendidikan.....	37
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 2018 Dan 2019 Pada <i>gampong</i> Simpang Dua.....	38
Tabel 4.6	Batas Pemetaan <i>gampong</i> Simpang Dua	40



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: SK Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan
- Lampiran 4 : Instrument Wawancara
- Lampiran 5 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia lahir pada tanggal 17 Agustus 1945 merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik. Dalam penyelenggaraan pemerintahannya negara Indonesia terdiri atas beberapa daerah/wilayah provinsi dan setiap provinsi terdiri atas beberapa daerah kabupaten/kota. Selanjutnya dalam tiap daerah kabupaten/kota terdapat satuan pemerintahan terendah yang disebut kecamatan, desa (*gampong*) dan kelurahan.¹

Indonesia merupakan negara kepulauan dan kaya akan hasil alamnya. Sumber daya alam (SDA) yang cukup banyak di Indonesia, antara lain yaitu emas, perak, batu bara, gas bumi, tembaga dan lain lain. Berdasarkan Undang-Undang sumber daya alam dikuasai oleh negara, hak penguasaan negara berisi wewenang untuk mengatur, mengurus dan mengawasi pengelolaan atau pengusahaan bahan galian, serta berisi kewajiban untuk mempergunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat. Penguasaan oleh negara diselenggarakan oleh pemerintah.² Tidak hanya di Indonesia yang hanya memiliki tambangan emas, banyak juga negara negara lain yang mempunyai aneka ragam seperti tambang emas, jadi sudah tak heran dan bukan hal baru pertambangan seperti emas menjadi salah satu sumber devisa negara, khususnya Indonesia.

¹Hanif Nurcholis, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, (Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2011).hal.1.

²Salim HS, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1.

Ada banyak PT (Perseroan Terbatas) tambangan yang sudah berjalan di Indonesia di antaranya tambang batu hijau PT. Amman Mineral Nusa Tenggara di pulau Sumbawa, tambang emas martabe di Sumatra Utara, tambang emas pongor, tambang emas tujuh bukit oleh PT. Bumi Suksesindo di Banyuwangi dan banyak lagi PT yang bergerak dibidang tambangan emas khususnya di Aceh.

Di Kecamatan Kluet Tengah ada juga perusahaan yang bergerak di bidang usaha tambang yaitu PT Tiga Manggis. PT ini berdiri pada tahun 2007, awalnya ada seorang peneliti yang dalam penelitiannya di temukan kandungan batu besi di daerah *gampong* Simpang Dua. Kemudian mereka mengadakan rapat meminta izin untuk membeli batu besi yang terkandung di dalam lahan milik masyarakat *gampong* tersebut. Sejak saat itu setiap bulannya masyarakat *gampong* Simpang Dua mendapatkan penghasilan sebesar satu juta perkeluarga dan bagi yang punya lahan maka akan lebih besar mendapatkan penghasilannya perbulan. Setelah beberapa lama berlangsung usaha tambang PT Tiga Manggis tersebut maka ditemuilah kandungan emas di dalam batu besi. Jadi masyarakat di sana yang pertama kali mengetahui bahwa ada kandungan emas di dalam batu besi tersebut. Setelah itu masyarakat berbondong bondong datang untuk mengambil dan menggali batu emas.³

Setelah berlangsung beberapa lama PT Tiga Manggis menambang batu emas, perusahaan tersebut sempat terhenti. Dengan terhentinya perusahaan PT Tiga Manggis, ternyata ekonomi masyarakat setempat juga ikut terpengaruh dan terhenti dengan sendirinya. Kondisi seperti ini, membuat masyarakat kembali

³ Hasil wawancara dengan warga *gampong* Simpang Dua (Alimin) pada tanggal 15 Agustus 2020.

berkebun seperti biasanya yang mereka lakukan sebelum adanya tambang emas. Namun ada sebagian masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan maka mereka kembali menggali batu emas secara berkelompok. Banyak pemuda dan bapak-bapak yang ikut dalam penggalian batu emas disebabkan kondisi ekonomi telah menurun drastis. Keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil tambang batu emas, digunakan seperti membeli mobil, membangun rumah dan sebagainya. Terlihat menarik, sehingga banyak orang yang tergiur namun disisi lain usaha menambang batu emas oleh masyarakat setempat yang dikerjakan secara berkelompok, tidak setiap saat beruntung, kadang kala berhasil dan kadang kala tidak, sangat tergantung kepada kegigihan dalam berusaha. Allah SWT berfirman :

وَقُلْ أَعْمَلُوا بِسَيْرِ اللَّهِ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوكَ إِلَى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *Dan Katakanlah : “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS: At-Taubah: 105).*⁴

Ayat ini menunjukkan bahwa bekerja merupakan perintah agama. Dengan bekerja, seseorang telah menunjukkan tanggung jawabnya dalam kehidupan dirinya, dan keluarganya.⁵

⁴ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran Al-Qur'an, 1971), hal. 298

⁵ Amirisyiah, *Meraih Surga Dengan Berbisnis*, (Jakarta: Gema Insani, 2013). hal.93

Dalam penambangan batu emas seperti ini tentunya banyak resiko yang terjadi pada saat bekerja, pernah terjadi longsor di dalam lobang tempat penggalian batu emas, kejadian itu menyebabkan ada korban yang meninggal. Bukan hanya satu dua orang yang menjadi korban, tetapi ada beberapa orang di antara masyarakat penambang dari *gampong* Simpang Dua sendiri. Pada saat terjadi longsor di dalam lobang tersebut, terdapat salah seorang korban jiwa yang merupakan masyarakat *gampong* Simpang Dua. Korbannya meninggal akibat terperangkap di dalam lobang sehingga tertimbun tanah dan kebanyakan pekerja dari luar daerah Manggamat. Jadi pekerjaan tambang sangatlah mengancam nyawa, tetapi mengapa mereka masih mau bekerja sebagai penambang batu emas? dilihat dari fenomena yang terjadi di masyarakat *gampong* Simpang Dua secara keseluruhan lebih memilih kerja sebagai penambang batu emas, hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi masyarakat akan lebih membaik dengan adanya usaha tambang emas dibandingkan usaha yang lain, sehingga tidak banyak lagi masyarakat setempat yang berkebun.

Walaupun sangat mengancam nyawa tetapi masyarakat Simpang Dua bahkan masyarakat yang berasal dari luar *gampong* Simpang Dua juga masih berbondong-bondong untuk menambang batu emas dan tetap bekerja, mereka mengatakan bahwa kerja yang lain tidak mendapatkan hasil sebanyak hasil penggalian emas. Kerja sebagai penambang batu emas lebih banyak mendapatkan uang jika selagi beruntung dan mereka juga mengatakan bahwa kerja batu emas lebih mudah, mudah dalam artian jika saat penggalian batu terdapat serbuk emas sudah tentu di lobang galian tersebut juga terdapat emas. Dibandingkan kerja yang

lain akan membutuhkan waktu yang lama dan keuntungannya juga lebih sedikit. Kemudian tidak ada pilihan pekerjaan lain bagi masyarakat *gampong* Simpang Dua khususnya pada generasi muda, yang menjadi faktor pendorong untuk tetap bekerja sebagai penambang batu emas walaupun resikonya tinggi.⁶ Disatu sisi, walaupun terlihat penuh dengan resiko yang dapat mengancam nyawa, disisi lain bisa meningkatkan ekonomi masyarakat lebih membaik, yang pada dasarnya mereka memanfaatkan lahan yang sudah dijadikan tempat penambang emas untuk mencari rezeki, dengan memanfaatkan lahan kosong untuk menjadikan uang.

Mayoritas masyarakat penambang batu emas di *gampong* Simpang Dua itu semuanya rata-rata dari kaum laki laki, mulai dari kalangan remaja hingga dewasa. Biasanya yang masuk dalam kawasan tempat penambangan tersebut untuk mengambil batu emas diperkirakan berjumlah 108 orang, dari masyarakat Simpang Dua dan jika ditambahkan dengan masyarakat daerah lain bisa berjumlah 325 orang /malam. Jumlah yang demikian hanya pada saat emasnya belum kelihatan tetapi apabila emasnya sudah kelihatan (akar emasnya sudah dapat) maka jumlah masyarakat penambang bisa mencapai ribuan orang dalam semalam. Sehingga ^{pergunungan} tempat penambangan emas sudah seperti pasar rakyat yang sangat ramai didatangi oleh khalayak banyak.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ramadhan, penambang batu emas. Pada tanggal 16 Agustus 2020.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor pendorong para penambang emas untuk terus bertahan menambang ?
2. Bagaimana fenomena penambang batu emas di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor pendorong para penambang emas untuk terus bertahan menambang.
2. Untuk mengetahui fenomena penambang batu emas di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Bagi pengembangan keilmuan, hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, juga menjadi bahan rujukan bagi penelitian lain.

b. Manfaat Praktis

Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan serta pengalaman. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan bisa menjadi informasi yang bekerja untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna mencari solusi mengatasi problem yang dihadapi masyarakat penambang.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kurang jelasnya makna dan pembahasan maka perlu adanya penegasan istilah.

Adapun istilah yang perlu mendapatkan penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Fenomena

Menurut KBBI kata fenomena berarti hal hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera, dan dapat diterangkan dan nilai secara ilmiah.⁷ Fenomena yang dimaksud di sini adalah berupa fakta yang dapat diamati dengan panca indra mata tentang aktifitas para penambang batu emas yang lokasinya berada di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah.

2. Masyarakat

Masyarakat menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah pergaulan hidup manusia (sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu.⁸ Masyarakat juga diartikan sebagai suatu jaringan hubungan antara entitas-entitas. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang interviden (saling ketergantungan satu sama lain). Umumnya istilah masyarakat untuk kelompok orang yang hidup bersama dalam suatu komunitas yang teratur.⁹

⁷ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2007),hal.330.

⁸ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,2007).

⁹Koetjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : PT. Raneka Cipta, 2002), hal.144.

Masyarakat yang peneliti maksudkan yaitu masyarakat yang ada di *gampong* Simpang Dua yang pekerjaannya sehari hari sebagai penambang.

3. Tambang

Tambang adalah usaha untuk melakukan kegiatan eksplorasi, produksi, pemurnian dan penjualan. Bahan galian strategis merupakan bahan galian untuk kepentingan pertahanan keamanan serta perekonomian negara. Bahan galian vital merupakan bahan galian yang dapat menjamin hajat hidup orang banyak. Bahan galian vital ini disebut juga golongan bahan galian B. Bahan galian yang tidak termasuk golongan strategis dan vital disebut dengan galian C yang usaha pertambangan itu dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di area pertambangan rakyat.¹⁰

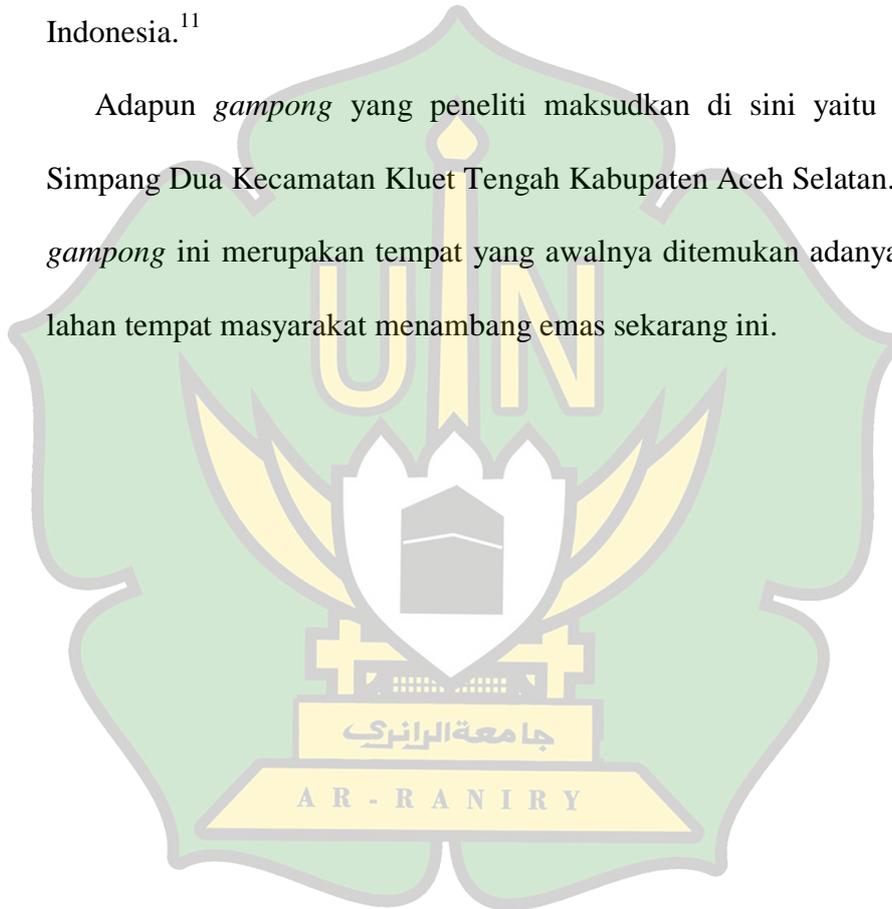
Usaha penambangan yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah usaha penambangan emas golongan galian C yang dilakukan oleh masyarakat *gampong* Simpang Dua. Tujuan dari penambangan ini adalah sebagai lahan mata pencaharian masyarakat *gampong* Simpang Dua dalam meningkatkan perekonomian mereka. Dalam pekerjaannya masyarakat penambang emas masih memakai alat yang sederhana, mudah didapati dan bukan memakai alat alat canggih seperti perusahaan yang besar dan terkenal.

4. Gampong

¹⁰Salim HS, *Hukum Pertambangan di Indonesia*, Edisi Revisi, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005),hal.116-117.

Gampong adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹¹

Adapun *gampong* yang peneliti maksudkan di sini yaitu *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Di mana *gampong* ini merupakan tempat yang awalnya ditemukan adanya emas di lahan tempat masyarakat menambang emas sekarang ini.



¹¹Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, hal :2.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertambangan emas ilegal. Adapun para peneliti yang telah melakukan penelitian diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Nofita Nurhayati dkk, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Indonesia yang berjudul “Etnoekologi Masyarakat Penambang Emas Rakyat Di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola perilaku masyarakat Desa Cihonje dalam memanfaatkan lingkungannya dan bagaimana masyarakat memaknai lingkungan terkait dampak adanya aktivitas pertambangan emas rakyat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Analisis data menggunakan pendekatan etnoekologi. Hasil penelitian menunjukkan masyarakat penambang memiliki ide dan pengetahuan dalam usaha pertambangan yang terimplementasikan dalam aktivitas pertambangan. Aktivitas pertambangan tersebut memberikan dampak positif yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat dan dampak negatif berkaitan dengan lingkungan di sekitar Perbukitan Cihonje Paningkaban.¹²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Asnidar, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul

¹²Ika Nofita Nurhayati, dkk, *Etnoekologi Masyarakat Penambang Emas Di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas*. Artikel.(Semarang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Indonesia, dipublikasikan Oktober 2017). Diakses pada tanggal 12 Agustus 2020, dari journal.unnes.ac.id.

“Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas (Studi Di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan)”. Tujuan penelitiannya untuk mengetahui tentang perubahan sosial masyarakat penambang emas di *gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan sosial masyarakat dari sebelum adanya pertambangan sampai sudah adanya pertambangan sangat terlihat jelas dari aspek perubahannya, yang sebelumnya mata pencarian masyarakat disana yaitu sebagai petani, tetapi sekarang masyarakat sudah mempunyai kegiatan lain yaitu sebagai penambang. Dengan adanya penambangan kehidupan masyarakat berubah dari segi ekonomi membuat masyarakat sejahtera dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain juga dengan adanya penambangan emas kebanyakan masyarakat kurang berbaur di kehidupan sosial seperti kenuri kematian dan kurangnya kepedulian kegiatan rutinitas di bidang keagamaan seperti pengajian, wirid yasin dan sholat lima waktu berjamaah. Penyebab terjadinya perubahan sosial pada masyarakat, dimana kesejahteraan sosial tidak diberangi dengan kepedulian sosial masyarakat *gampong* Simpang Tiga.¹³

¹³ Rina Asnidar, “Perubahan Sosial Masyarakat Penambang Emas (Studi Di *Gampong* Simpang Tiga Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan)”, skripsi tidak dipublikasikan (Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Konsentrasi Kesejahteraan sosial, 2017).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aida, Prodi Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Persepsi Penambang Emas Di Kecamatan Sawang Terhadap Undang Undang Pertambangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan penambang emas di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan di tinjau dari perspektif hukum pidana, dan untuk mengetahui persepsi penambang emas Kecamatan Sawang terhadap undang undang pertambangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan gambaran data dilakukan dengan wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa :persepsi penambang emas terhadap undang undang pertambangan di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan jawaban responden secara dominan mengarah kepada sangat setuju. Dengan kata lain aktifitas eksplorasi emas tersebut telah melanggar peraturan peraturan hukum yang berlaku. Meskipun ada juga sebagian kecil responden memberikan pernyataan tidak setuju terhadap pernyataan tersebut. Namun pada umumnya, menunjukkan bahwa para penambang sadar yang mana aktifitas menambang yang mereka lakukan melanggar hukum, tetapi mereka terpaksa melakukan (menambang emas meskipun melanggar undang undang) dengan alasan yang bersifat ekonomis.¹⁴

¹⁴ Nurul Aida, *Persepsi Penambang Emas Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Undang Undang*.skripsi tidak dipublikasikan (Mahasiswa fakultas syariah dan hukum jurusan hukum pidana islam,2018). Diakses pada tanggal 11 Agustus 2020, dari repository.ar-raniry.ac.id.

Dari beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, penulis mendapatkan gambaran bahwasanya belum ada ditemukan literatur komperasi tentang Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di *Gampong Simpang Dua* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, dimana dengan adanya pertambangan emas kehidupan masyarakat disana lebih membaik dan kemudian disisi lain kebanyakan penambang tidak memikirkan seberapa resiko pada saat menambang sehingga banyak korban jiwa pada saat penggalian lobang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Nofita Nurhayati dkk lebih berfokus pada etnoekologi masyarakat penambang emas rakyat yang menunjukkan masyarakat penambang memiliki ide dan pengetahuan dalam usaha pertambangan sehingga memberikan dampak positif dalam kesejahteraan masyarakat dan dampak negatif yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rina Asnidar lebih berfokus pada perubahan sosial masyarakat penambang emas, dengan hasil penelitiannya menunjukkan dengan adanya pertambangan emas, perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yaitu kurang kepedulian dibidang keagamaan, pengajian, wirid yasin dan kenuri kematian kemudian perubahan sosial dibidang lain bisa mensejahterakan masyarakat dalam membantu perekonomian masyarakat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aida yang lebih berfokus pada persepsi penambang emas terhadap Undang-Undang pertambangan yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat menyadari bahwasanya pertambangan ilegal telah melanggar Undang-Undang tetapi mereka melakukan aktifitas pertambangan dikarenakan desakan ekonomi.

Penelitian yang peneliti lakukan juga tentang penambang emas namun berbeda dengan penelitian lain yang telah disebutkan di atas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu di atas pertama pada lokasi penelitian, redaksi judul dan rumusan masalah. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah masyarakat *gampong* Simpang Dua. Dari ketiga perbedaan itulah penulis meneliti topik penelitian tentang “Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di *Gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan”.

B. Pengertian Fenomena

Fenomena adalah fakta yang didasari dan masuk ke dalam relasi kesadaran. Fenomena adalah suatu tampilan objek, peristiwa, dalam persepsi. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran, bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Menurut Moustakas fenomena adalah apa saja yang muncul dalam kesadaran. Apa yang muncul dalam kesadaran adalah realitas absolut sedangkan apa yang muncul di dunia adalah suatu produk belajar¹⁵. Menurut Hegel, fenomena yang kita alami dan tampak pada kita merupakan hasil kegiatan yang bermacam-macam dan runtutan konsep kesadaran manusia serta bersifat relative terhadap budaya dan sejarah. Sedangkan menurut Husserl, fenomena adalah realitas sendiri yang tampak, tidak ada selubung atau tirai yang memisahkan subjek dengan realitas, karena realitas itu sendiri yang tampak bagi subjek.¹⁶

Husserl menyakini bahwa fenomena berada dalam kesadaran seseorang kepada siapa fenomena tersebut menampilkan diri dalam bentuknya yang asli. Husserl menyatakan bahwa setiap fenomena selalu terdiri dari aktifitas subjektif

¹⁵ Moustakas Clark, *Phenomenological Research Methods*, California: SAGE, 1994, hal.26

¹⁶ Repository.usu.ac.id

dan objek sebagai fokus. Aktifitas subjektif selalu mengarah pada objek. Aktivitas subjektif menginterpretasikan, memberi identitas dan membentuk makna dari objek. Oleh karena itu, aktifitas subjektif dan objek sebagai fokus tidak bisa dipisahkan. Dengan demikian untuk dapat memahami objek seseorang harus kembali kepada subjek. Jadi, fenomena hanya dapat diamati melalui orang yang mengalami fenomen tersebut.

Fenomenologi Husserl menekankan bahwa untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus menelaah fenomena tersebut apa adanya. Oleh karena itu, seseorang harus menyimpan sementara atau mengisolasi asumsi, keyakinan dan pengetahuan yang telah di miliki tentang fenomena tersebut. Hanya dengan proses inilah seseorang mampu mencapai pemahaman murni tentang fenomena. Selanjutnya, fenomenologi Husserl menyakini bahwa fenomena hanya terdapat pada kesadaran manusia kepada siapa fenomena tersebut menampakkan diri. Sehingga untuk memahami sebuah fenomena seseorang harus mengamati fenomena tersebut melalui orang yang mengalaminya. Tujuan dari fenomenologi untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sebagai mana fenomena tersebut dialami oleh manusia dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁷

Penjelasan diatas dapat disimpulkan fenomenologi menekankan bahwa fenomena itu merupakan kesadaran manusia yang dialami seseorang sehingga terciptanya aktifitas secara langsung dalam kehidupan sehari hari, fenomenologi juga tidak terlepas dari subjektif dan objek karena pada dasarnya subjektif dan

¹⁷ Imalia Dewi Asih, Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 9, No.2, September 2005, hal.80

objek saling berkaitan antara satu dengan yang lain yang tak bisa dipisahkan. Jadi fenomena lahir apabila seseorang telah mengalami fenomena tersebut.

Fenomenologi adalah ilmu tentang esensi-esensi kesadaran dan esensi ideal dari objek-objek sebagai korelasi kesadaran. Lebih lanjut dijelaskan bahwa fenomena dipandang dari dua sudut. Pertama, fenomena selalu menunjuk ke luar atau berhubungan dengan realitas di luar pikiran. Kedua, fenomena dari sudut kesadaran kita, karena selalu berada dalam kesadaran kita. Maka dalam memandang fenomena harus terlebih dahulu melihat penyaringan, sehingga mendapatkan kesadaran yang murni. Fenomenologi menghendaki ilmu pengetahuan secara sadar mengarahkan untuk memperhatikan contoh tertentu tanpa prasangka teoritis lewat pengalaman-pengalaman yang berbeda dan bukan lewat koleksi data yang besar untuk suatu teori umum di luar substansi sesungguhnya.¹⁸

Contohnya saat mengambil gelas, kita tidak memikirkan secara teoritis (tinggi, berat dan lebar) melainkan menghayatinya sebagai wadah penampung air untuk diminum. Ini yang hilang dari pengalaman kita, menganut asumsi naturalisme. Sama halnya dengan masyarakat penambang emas, tidak memikirkan seberapa resiko dalam penggalian lobang dan walaupun sebagian pekerja sudah mengetahui tingginya resiko tetapi masih saja mereka mengambil batu emas karena pada dasarnya mereka hanya ingin mendapatkan uang dari hasil penambangan emas tersebut tanpa menyadari resiko yang terjadi.

Fenomena juga diartikan sebagai berikut :

¹⁸ Bernard Delfgaauw, Filsafat Abad 20, Alih Bahasa Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1988), hal.75

- a. Fenomena merupakan hal hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah seperti fenomena alam atau gejala.
- b. Fenomena diartikan sebagai sesuatu keajaikan yang luar biasa.
- c. Fenomena juga diartikan sebagai fakta dan kenyataan.
- d. Fenomena juga diartikan sebagai penyebab terjadinya sesuatu gejala-gejala yang timbul dan kejadian.¹⁹

Fenomena sosial yang terjadi di masyarakat tentu banyak sekali contohnya seperti kepadatan penduduk, kriminal, masalah perekonomian, kemiskinan dan lain sebagainya. Fenomena sosial yang seperti itu tidak lepas dari kehidupan manusia karena banyaknya kejadian yang tidak diduga, disengaja dan tidak disengaja. Dalam ilmu sosiologi juga membahas tentang fenomena sosial, seperti halnya tujuan dari sosiologi yaitu mencari kebenaran dari berbagai fenomena, gejala dan masalah sosial. Kajian tentang fenomena sosial budaya tidak bermaksud untuk memberi penilaian suatu budaya baik atau buruk, cocok atau tidak cocok bagi suatu masyarakat.

Oleh karena itu, sosiologi umumnya mempelajari gejala-gejala atau fenomena masyarakat dan kebudayaannya yang normal atau teratur. Sebagai kumpulan makhluk yang dinamis, masyarakat cenderung untuk melakukan

¹⁹ Surawan Martiunus, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2001), hal.181.

perubahan sehingga tidak selamanya gejala gejala itu tetap dalam keadaan yang normal.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa fenomena merupakan hal hal yang terjadi dalam masyarakat yang bersifat baik buruknya suatu kondisi yang berisikan fakta sosial yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini juga peneliti melihat bagaimana fenomena yang sebenarnya yang terjadi dalam masyarakat, serta menggali informasi lebih akurat tentang fenomena penambang emas dalam meningkatkan perekonomian keluarga yang dapat memenuhi kebutuhannya sehari hari.

C. Pertambangan Menurut UUD 1945

Definisikan pertambangan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral Dan Batubara.

Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang.²¹

Sejak tanggal 2 Desember 1967 telah diberlakukan Undang Undang No. 1 Tahun 1967 tentang Ketentuan- Ketentuan Pokok Pertambangan. Undang-Undang ini memiliki nama singkat Undang-Undang Pokok Pertambangan (UU Pertambangan pasal 37). Bertumpu pada UU pertambangan, usaha pertambangan meliputi : penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan dalam pemurnian, pengangkutan serta penjualan (pasal 14). Pertambangan dilakukan

²⁰ Bagja Waluya, *Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat*, (Bandung : Setia Purna Inves, 2007).hal.9-10

²¹Undang Undang Pertambangan Mineral Dan Batubara No 4, Tahun 2009

berdasarkan atas kuasa pertambangan (pasal 15 UU Pertambangan), yaitu wewenang yang diberikan kepada badan atau perseorangan untuk melaksanakan usaha pertambangan (pasal 2 huruf I UU Pertambangan). Kuasa pertambangan diberikan dengan Keputusan Menteri Pertambangan dan energi (pasal 15 ayat (2) UU Pertambangan).²²

Usaha pertambangan sendiri merupakan kegiatan dalam rangka penguasaan mineral atau batubara yang meliputi tahapan penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan pasca tambang. Adapun yang penulis maksudkan adalah pertambangan emas yang dikelola oleh masyarakat secara tradisional di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Pertambangan yang baik dan benar adalah suatu jenis pertambangan yang dieksplorasi oleh suatu instansi perusahaan serta instansi pemerintahan sesuai dengan UUD yang telah diterapkan oleh negara.

- a. Undang-Undang No. 11 Tahun 1967 tentang ketentuan-ketentuan pokok pertambangan yang meliputi segala bahan galian yang terdapat dalam wilayah hukum pertambangan Indonesia merupakan endapan-endapan alam sebagai karunia Tuhan yang Maha Esa, yang merupakan kekayaan Nasional Bangsa Indonesia dari karuniaNya yang dikuasai yang dipergunakan oleh negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Didalamnya terdapat konsep sesuai dengan peraturan yaitu: pengelolaan,

²²Suparto Wijoyo, *Hukum Lingkungan Kelembagaan Pengelolaan Lingkungan Di Daerah* (Surabaya : Airlangga University Press,2005),hal. 31.

pelaksanaan, penguasaan, bahan galian, bentuk dan organisasi perusahaan pertambangan, usaha pertambangan, kuasa pertambangan, cara dan syarat-syarat memperoleh kuasa pertambangan, berakhirnya kuasa pertambangan, hubungan kuasa pertambangan dengan hak-hak tanah, pungutan-pungutan negara, pengawasan pertambangan, ketentuan-ketentuan pidana, ketentuan peralihan penutup.

- b. Undang-Undang No 23 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara yang isinya meliputi: perusahaan pertambangan diberikan dalam bentuk izin usaha pertambangan, izin usaha pertambangan khusus dan izin pertambang rakyat.

D. Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Penambang

Dalam interaksi sosial, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam individu.

Karakter masyarakat merupakan kelompok kehidupan yang sangat kompleks dengan berbagai kemungkinan yang mempengaruhi, sehingga wajar ketika karakter masyarakat terbentuk karena terjadi singgungan dalam kehidupan masyarakat. Murtadha Mutahhari menerangkan bahwa masalah dinamika sejarah dan faktor faktor yang menyebabkan gerak maju masyarakat biasanya dirumuskan

dalam suatu cara yang terungkap sebagai pemikiran tertentu.²³ Lebih lanjut Mutahhari paparkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat, khususnya faktor yang menentukan kemajuan masyarakat merupakan bagian-bagian tertentu antara lain ; a) ras-ras atau keturunan tertentu, b) lingkungan, c) genius atau memiliki kemampuan istimewa, d) ekonomi, e) takdir, f) pendidikan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat itu merupakan suatu kumpulan sejumlah individu atau kelompok yang hidup bersama di suatu tempat atau wilayah yang berinteraksi sosial dan bergerak maju. Masyarakat ini juga mempunyai ras atau suku sebagai simbolik yang sudah ditetapkan dari kebiasaan yang kemudian dijadikan sebagai kebudayaan.

Faktor yang mempengaruhi masyarakat penambang yaitu faktor ekonomi di daerah tersebut yang kurang memadai. Salah satunya masalah ekonomi ini tidak bisa dipungkiri lagi, oleh sebab itu maka masyarakat mencari peluang agar kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi. Faktor lainnya seperti faktor sosial yang mana masyarakat penambang bisa berinteraksi sosial dengan orang lain juga bisa mencari peluang dan mendapatkan jaringan-jaringan baru untuk dikembangkan nantinya.

E. Pertambahan Sumber Penggerak Ekonomi Masyarakat

Kewenangan penerbitan Izin tambang berada di tangan bupati/walikota adalah terobosan kebijakan politik pemerintah dalam rangka memangkas birokrasi izin tambang, sebelumnya bertumpu di Pemerintah Pusat, sehingga pada gilirannya dapat mendorong gairah berusaha bagi para pelaku bisnis daerah

²³Murtadha Mutahhari, *Masyarakat dan Sejarah*, Cet. 1, (Bandung :Mizan,1986), hal.208.

khususnya dan rakyat pada umumnya ikut serta memanfaatkan bahan galian yang ada di daerah bersangkutan. UU No. 4 Tahun 2009 tentang Minerba (mineral dan batu bara) pun secara umum turut memberikan keleluasaan yang sama pada daerah. Namun tataran implementasi masih terdapat beberapa persoalan dan hambatan, baik sifatnya menghambat akses rakyat untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam menggali bahan galian maupun hambatan dari kepentingan daerah. Dalam hal ini kecenderungan bupati/walikota dalam melaksanakan kewenangan pengelolaan bidang pertambangan yang kurang memperhatikan aspek manfaat jangka panjang dan berdimensi luas untuk kepentingan rakyat, tetapi lebih cenderung bermuara pada kepentingan sesaat bagi kepentingan pribadi maupun kelompoknya.²⁴

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan di atas bahwasanya bahan galian digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sehingga dengan adanya lapangan pekerjaan seperti pertambangan emas, masyarakat yang berprofesi buruh dan pengangguran bisa bekerja sebagai penambang emas untuk mewujudkan perekonomian keluarga. Dengan itu juga lahan yang dimanfaatkan tersebut bisa menjadi salah satu mata pencarian masyarakat sekitar.

²⁴Nandang Sudrajat, *Teori Praktik Pertambangan Indonesia*, (Yoqyakarta : Medpress Digital, 2013), hal. 22-23.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian, karena dalam lapangan banyak gejala yang menyangkut tempat, pelaku dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas kita teliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan tersebut. Membatasi penelitian merupakan upaya pembatasan dimensi masalah atau gejala jelas ruang lingkungnya dan batasan yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mempersempit dan menyederhanakan terhadap sarana dan riset yang terlalu luas dan rumit. Fokus objek penelitian di sini adalah Masyarakat Penambang Batu Emas Di *Gampong Simpang Dua* Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, yang mana kita tau bahwasanya masyarakat *Simpang Dua* memanfaatkan lahan pertambangan sebagai mata pencarian untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mana menggunakan pengamatan yang dilakukan tanpa pengolahan data dengan angka angka melainkan dalam hal ini menggunakan hasil pengamatan peneliti terhadap fenomena yang terjadi. Pendekatan deskriptif adalah suatu proses penelitian yang memberikan penggambaran serta pemahaman berdasarkan

metodelogi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat.²⁵

Menurut Umar, pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang diambil dari subjek yang diteliti.²⁶

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. moleong, mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian suatu keutuhan.²⁷

Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif, tujuannya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan objek yang diteliti berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Metode deskriptif adalah penelitian terhadap masalah- masalah berupa fakta-fakta saat penelitian berlangsung dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur.

²⁵Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2011), hal.42.

²⁶Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama,2005), hal. 36.

²⁷Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal.4

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan dari objek yang diteliti.²⁸

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*field research*). *Field reaserch* adalah pencarian data di lapangan, karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan kenyataan dalam kehidupan nyata. Serta disebut penelitian lapangan, karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipasi dan masyarakat yang diteliti.²⁹

Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian yang bersifat kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pengamatan yang bagaimana cara peneliti untuk memperoleh data sehingga di curahkan dalam gambaran bentuk kata kata. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan bagaimana Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas di *Gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

C. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini dilakukan di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Waktu pelaksanaan penelitian di mulai dari 15 Mei 2021 sampai dengan 27 Mei 2021. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan karena masyarakat *gampong* Simpang Dua mempunyai semangat yang tinggi dalam memanfaatkan lokasi

²⁸Etta Mamang Sengaji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, ed 1 (yoqyakarta : Andi, 2010), hal. 21.

²⁹Conny Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Gramedia,2010), hal.9.

pertambahan untuk mata pencarian dan juga mempunyai strategi pada saat menambang.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk diamati dan sebagian dari populasi dipilih untuk di wawancarai. Adapun subjek yang dimaksud adalah orang-orang yang berkecimpung dengan kegiatan menambang dan sebagian lainnya sebagai informan/responden yang di pilih dari aparatur *gampong*. Informannya/ responden terdiri dari keuchik *gampong* Simpang Dua, sekretaris, tuha peut dan 11 orang lainnya yaitu para anggota masyarakat penambang emas. Peneliti mengambil kriteria informan yang seperti ini karena di pandang memahami permasalahan yang di ajukan peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah-langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dan jelas dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis dan perbuatan, untuk

kemudian dilakukan pencatatan.³⁰ Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang diteliti untuk menjawab masalah penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, dan ingin melihat kondisi yang sebenarnya maka observasi itu sangat bermanfaat. Disamping itu juga teknik ini sekaligus mengecek kebenaran data atau validitas.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (Interviewee).³¹

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau wawancara mendalam. Wawancara atau wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang masyarakat penambang emas. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang ulang. Peneliti melakukan verifikasi data tidak hanya percaya dengan pernyataan informan tetapi peneliti harus menyaring dan juga mengecek kepastian dan kebenaran akan informasi yang diberikan informan dari informan yang satu ke informan yang lain.

³⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2004), hal.62.

³¹ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif :Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*,(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006),hal.143.

Wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data, maka hal ini dipertanyakan pada masyarakat yang mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan penambang emas dan para tokoh *gampong* atau aparat *gampong*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengumpulkan gambar sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Pengolahan dan analisis data adalah rangkaian kegiatan mereduksi, pengelompokkan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena (situasi, kegiatan, peristiwa) baik berupa kata-kata angka maupun yang bisa dirasakan.³²

Pengolahan dan analisis data kualitatif menurut Seiddel dan Lexy J

Moleong prosesnya berjalan sebagai berikut :

- 1) Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- 2) Mengumpulkan, memilah milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat iktisar dan membuat indeksinya.

³²Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2003), hal.133.

- 3) Berfikir dengan jalan membuat agar katagori kata itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.³³

Menurut N.K Malhotra dalam Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, menjelaskan bahwa tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal yang pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.³⁴

Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilihan-pemilihan tentang bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penyajian data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi

³³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2004), hal. 283.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019),hal.247.

data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami³⁵

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk matriks, grafik dan bagan.³⁶

3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung : ALFABETA, 2017, hal.341.

³⁶ Etta Mamang sangadji, Sopiah, *Metodelogi Penelitian...*, hal.200.

berikutnya.³⁷ Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah memulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data.

Dalam analisis data kualitatif terdapat 2 (dua) metode dalam penarikan kesimpulan (generalisasi), yaitu metode induktif ke deduktif (dari khusus ke umum) atau analisis berdasarkan fakta informasi demi informasi atau fakta fakta lain yang diuraikan menjadi suatu kesimpulan umum.

Data yang sudah diperoleh dipilah atau diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan dan permasalahan masing masing. Yang bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan teratur tentang masalah penelitian sesuai data atau fakta, yang didapat dari lapangan yaitu pada fenomena masyarakat penambang di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data terkumpul, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah :

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses pengamatan dan wawancara dengan pihak untuk dianalisis.
- b. Menafsirkan data yang diperoleh
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....*, hal.249

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah *Gampong* Simpang Dua

Simpang Dua merupakan nama salah satu *gampong* yang berada di Kemukiman Manggamat Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, Nama Simpang Dua pada asalnya punya sejarah yang sangat menarik, sehingga nama Simpang Dua menjadi nama yang sangat unik.

Nama Simpang Dua diawali oleh sekelompok orang perantau berasal dari Nias masuk ke Manggamat, dan bergabung dengan Kejruen *gampong* Manggamat di masa itu serta meminta lahan berladang pada beliau, lalu beliau menunjukkan lokasinya yaitu Simpang Dua sekarang, selanjutnya kelompok dari Nias tersebut kembali ke Nias dan datang pula sekelompok orang dari tanah Batak menetap dan membentuk sebuah perkampungan yang diberi nama Suka Damai yang terletak di lereng sungai manggamat. Setelah merdeka terjadi pembukaan jalan baru, pembukaan jalan tersebut menyebabkan jalan menjadi bersimpang dua, dan pada akhirnya nama *gampong* berubah menjadi Simpang Dua.

Seiring dengan bertambahnya penduduk / masyarakat perkampung ini terus mengembangkan diri untuk melanjutkan kehidupan, pada umumnya penduduknya saat itu adalah petani/peladang, *gampong* Simpang Dua ini mempunyai lahan pertanian dan perkebunan yang luas, *gampong* Simpang Dua ini

juga mempunyai kawasan Hutan Adat serta sumber galian pertambangan biji besi dan emas.

Sesuai dengan kemajuan zaman menjadi Simpang Dua ini dan telah menjadi salah satu *gampong* yang definitif di Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.³⁸

2. Sejarah Pemerintahan *Gampong*

Sejak terbentuknya *gampong* Simpang Dua yang definitif, maka *gampong* tersebut telah dipimpin oleh 12 orang Kepala Desa/*Keuchik*, dengan daftar sebagai berikut :

Tabel 4.1
Daftar Keuchik *gampong* Simpang Dua

NO	PERIODE	NAMA KEUCHIK	SEKRETARIS	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	1946	Gantali	Adani	
2	1946 – 1947	Nggeng	Adani	
3	1947 – 1950	RAN Nakli	Adani	
4	1950 – 1954	Bintang	Adani	
5	1957 – 1962	Saleh Mukmin	Adani	
6	1962 – 1973	Dalil Iman	Hasbi	
7	1971 – 1975	Hasyim	Nurkalis	
8	1975 – 1994	Ali makmur	Nurkalis	

³⁸ Dokumentasi profil *gampong* Simpang Dua

9	1994 – 2007	Adani	Adani	
10	2007 – 2010	Ali Hasyimi	Hardin	
11	2010 -2011	Hardin	Hardin	
12	2011 – sekarang	Adi Saputra	Hardin	

Sumber : Profil *gampong*, 2019

Dari *Tabel* di atas menunjukkan bahwa roda pemerintahan *gampong* Simpang Dua telah berjalan begitu lama semenjak tahun 1946, walaupun pada periode awal sistem administrasi belum begitu berjalan namun kegiatan pemerintahan telah berjalan dengan baik dengan ketentuan dan aturan yang masih bertumpu pada aturan agama dan adat istiadat setempat.

3. Kondisi Umum *Gampong*

Secara umum kondisi *gampong* Simpang Dua berada pada posisi yang memperhatikan disebabkan berada di pinggir sungai yang menjadi ancaman pada setiap musim hujan karena sering terjadi abrasi sungai Menggamat sehingga mengancam keberadaan pemukiman penduduk yang semakin mengecil.

Disamping itu *gampong* Simpang Dua memiliki sumber daya alam yang cukup potensial, sehingga diperlukan dukungan dan upaya yang maksimal untuk pemanfaatan dan pengelolaan Sumber Daya Alam yang berkelanjutan, baik dari Pemerintah (*government*) maupun pihak lainnya/*Stakeholders* dalam rangka membangun *gampong* Simpang Dua menjadi lebih baik dan maju.

Secara administratif *gampong* Simpang Dua masuk dalam wilayah kemukiman Menggamat, Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan –

Provinsi Aceh, yang terdiri dari 3 (*tiga*) dusun yaitu: Dusun Duku, Dusun Tua dan Dusun Harapan.³⁹

4. Demografis

Demografis adalah dinamika penduduk dengan berbagai macam perubahannya baik akibat kelahiran, kematian, migrasi maupun penuaan serta analisis kependudukan berdasarkan pengelompokan seperti jumlah penduduk menurut, pendidikan, mata pencarian, kelompok umur dan lain sebagainya. Berdasarkan pemutahiran data jumlah Penduduk *gampong* Simpang Dua pada bulan Oktober tahun 2019 dalam pencatatan administrasi *gampong* berjumlah 779 jiwa dari 230 Kepala Keluarga/KK, terdiri dari Laki-laki 408 jiwa dan Perempuan 371 jiwa.

Dari seluruh jumlah penduduk *gampong* Simpang Dua terbagi dalam 3 (*tiga*) wilayah kerja yang disebut Dusun dengan jumlah penduduk yang bervariasi sebagaimana tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Dusun

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Dusun Duku	94	168	142	310
2.	Dusun Tua	89	127	112	239
3	Dusun Harapan	46	118	111	229
TOTAL		229	413	365	778

Sumber : Demografi gampong, 31 Desember 2018

³⁹ Dokumentasi Profil *Gampong* Simpang Dua

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1.	Dusun Duku	95	167	144	311
2.	Dusun Tua	88	124	114	238
3	Dusun Harapan	47	117	113	230
TOTAL		230	478	371	779

Sumber : Demografi gampong, 31 OKtober 2019.

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah Keseluruhan penduduk berdasarkan dusun dengan perbandingan dari tahun 2018 dengan tahun 2019 adanya peningkatan , dari 778 Jiwa menjadi 779 Jiwa.

Tabel 4.3.

Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin Menurut Dusun

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	Dusun Duku	168	142	310
2.	Dusun Tua	127	112	239
3	Dusun Harapan	118	111	229
TOTAL		413	365	778

Sumber : SDA, 31 Desember 2018

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah (jiwa)
		Lk	Pr	
1.	Dusun Duku	167	144	311
2.	Dusun Tua	124	114	238
3	Dusun Harapan	117	113	230
TOTAL		478	371	779

Sumber : SDA, 31 OKtober 2019

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Laki-Laki lebih banyak dari Perempuan dengan perbandingan dari tahun 2018 dengan tahun 2019

adanya peningkatan yang signifikan, dari 413 laki-laki menjadi 478 Laki-Laki dan dari 365 perempuan menjadi 371 jiwa, maka bila dibandingkan jumlah penduduk dengan gampong lain, maka jumlah penduduk *gampong* Simpang Dua sangat berkembang. 778 sampai 779 jiwa.

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan masyarakat, maju mundurnya satu *gampong* sangat tergantung pada tingkat sumber daya manusianya, dalam hal ini tidak terlepas dari pendidikan masyarakatnya. Adapun jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di *gampong* Simpang Dua yaitu:

Tabel 4.4

Penduduk Menurut Tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	
2.	S-1	12
3.	D 3 / Sarjan Muda	8
4.	D 1 / D 2	
5.	Lulusan SLTA Sederajat	56
6.	Lulusan SLTP Sederajat	92
7.	Lulusan SD Sederajat	256
8.	Bayi dan Anak-Anak	355
Jumlah		778

Sumber : SDA, 31 Desember 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Strata 2	
2.	S-1	13
3.	D 3 / Sarjan Muda	8
4.	D 1 / D 2	
5.	Lulusan SLTA Sederajat	56
6.	Lulusan SLTP Sederajat	92
7.	Lulusan SD Sederajat	257

8.	Bayi dan Anak-Anak	355
Jumlah		779

Sumber : Demografi gampong, 31 Oktober 2019

Dari *tabel* tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di *gampong* Simpang Dua hanya sebatas tamat S-1, tidak ada yang melanjutkan pendidikan ke tingkat , dan juga menunjukkan bahwa banyak yang hanya tamat SLTP tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan SLTA ini disebabkan lokasi SLTA jauh dari *gampong* Simpang Dua.

Tabel 4.5

Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 2018 Dan 2019 Pada *gampong* Simpang Dua.

No.	Sumber Pencaharian Penduduk Gampong Simpang Dua Pada Setiap Dusun (Harapan, Tua Dan Duku)		
1.	Pertanian/Perkebunan	371	Jiwa
2.	Perdagangan besar/ Eceran	3	Jiwa
3.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	5	Jiwa
4.	Tukang Bangunan	3	Jiwa
5.	Penjahit	1	Jiwa
6.	Sopir/ Jasa Pengangkutan	1	Jiwa
7.	Montir/Mekanik/Teknisi	1	Jiwa
8.	Yang Belum/Tidak Bekerja	393	Jiwa
Jumlah Keseluruhan Penduduk		778	Jiwa

Sumber : SDA 31 Desember 2018

No.	Sumber Pencaharian Penduduk Gampong Simpang Dua Pada Setiap Dusun (Harapan, Tua dan Duku).		
1.	Pertanian/Perkebunan	326	Jiwa
2.	Perdagangan besar/ Eceran	10	Jiwa

3.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	4	Jiwa
4.	Pertambangan/Penggalian	38	Jiwa
5.	Tukang Bangunan	3	Jiwa
6.	Penjahit	2	Jiwa
7.	Sopir/ Jasa Pengangkutan	4	Jiwa
8.	Montir/Mekanik/Teknisi	2	Jiwa
9.	Yang Belum/Tidak Bekerja	390	Jiwa
Jumlah Keseluruhan Penduduk		779	Jiwa

Sumber : SDA 31 Oktober 2019

Dari tabel di atas minoritas penduduk *gampong* Simpang Dua dari tahun 2018 sampai 2019 yang terbanyak belum bekerja Sebanyak 393 (Tahun 2018) dan 390 (Tahun 2019). Dan kebanyakan penduduk *gampong* Simpang Dua Berpenghasilan dari pertanian/perkebunan dari pada pencaharian yang lainnya.

Dalam perspektif agama, masyarakat di *gampong* Simpang Dua termasuk dalam katagori masyarakat yang kental dengan keyakinan beragama. Hal ini di karenakan semua masyarakat *gampong* Simpang Dua beragama Islam. Secara Kultural, pegangan beragama ini didapat dari hubungan kekeluargaan di antara mereka. Agama berkembang berdasarkan keturunan dari orang tua ke anak dan seterusnya. Informasi yang diperoleh dari tokoh – tokoh Tua *gampong*, bahwa selama ini pola – pola hubungan antar masyarakat masih banyak di pengaruhi oleh kultur adat istiadat yang bernafaskan islam, seperti dicerminkan di setiap upacara adat dan keagamaan di *gampong* Simpang Dua.

5. Geografis

Geografis adalah letak atau posisi suatu daerah dilihat dari kenyataannya di atas permukaan bumi, maka oleh karena itu *gampong* Simpang Dua terletak di antara 97°20.55"LU 03°11'56."BT dengan ketinggian 50 – 1.750 mdpl, dengan luas *gampong* mencapai 5,170 Ha terdiri dari :

- a. Lahan Perkebunan dan Pertanian : 2.555.ha
- b. Hutan Primer : 2.300 ha
- c. Hutan Sekunder : 250 ha
- d. Areal Pemukiman : 40 Ha
- e. Lahan Persawahan : 25 Ha

Dari informasi di atas *gampong* Simpang Dua lahannya lebih dominan adalah hutan yang terdiri dari Hutan Primer dan Hutan sekunder dengan jumlah 2.550 Ha, sedangkan yang terkecil adalah areal pemukiman penduduk dengan jumlah 40 (tiga puluh) Hektar.

Adapun batas-batas *gampong* Simpang Dua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Batas Pemetaan *gampong* Simpang Dua

No	Batas Wilayah	Batas Dengan <i>Gampong</i>	Batas Lain
1	Sebelah Utara	Mersak	Puncak Gunung / Jembatan Gantung
2	Sebelah Timur	Malaka	Puncak Gunug Malaka
3	Sebelah Barat	<i>Gampong</i> Simpang Tiga	Gunung
4	Sebelah Selatan	Lhok Sialang Cut	Puncak Gunung

Sumber : Hasil Musdes, 2019

Dari *tabel* di atas *gampong* Simpang Dua di kelilingi oleh 2 (dua) kekuatan besar, yaitu Sungai dan Gunung, sehingga *gampong* Simpang Dua di katagorikan *gampong* Rawan Bencana terutama banjir dan tanah lonsor.

Bila melihat dari orbitasi atau jarak tempuh *gampong* Simpang Dua dengan wilayah lainnya, yang terjauh adalah ke Ibukota Provinsi sejauh 500. Km, sedangkan yang terdekat menuju sungai dengan jarak sejauh 30 Meter.

B. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Untuk Terus Menambang Batu Emas Di *Gampong* Simpang Dua

Faktor yang mendorong masyarakat *Gampong* Simpang Dua untuk terus menambang batu emas yaitu:

1. Perekonomian
2. Minimnya lapangan pekerjaan
3. Tidak ada pilihan lain
4. Pemikat
5. Dapat mengurangi angka pengangguran

Pertambangan emas yang berlokasi di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah PT (Tiga Manggis) pertama sekali berdiri pada tahun 2007 dan sempat berhenti pada tahun 2013, pada saat PT Tiga Manggis berhenti masyarakat *gampong* Simpang Dua berinisiatif untuk menggali lubang pertambangan dengan cara tradisional, karena perekonomian masyarakat *gampong* Simpang Dua mulai menurun drastis. Seperti terlihat sekarang, lapangan pekerjaan merupakan permasalahan atau problema di kalangan masyarakat dan pemerintah, begitu juga dengan masyarakat *gampong* Simpang Dua Kecamatan

Kluet Tengah. Maka oleh sebab itu masyarakat *gampong* Simpang Dua melakukan penambangan emas dengan cara tradisional.

Penambangan emas merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penambang dalam menambang batu emas dengan sistem menggali lubang di kedalaman yang tak tentu angka kedalamannya karena sesungguhnya kedalaman sebuah lubang itu diukur apabila akar emasnya sudah nampak, sampai sebuah lubang pengambilan emas tersebut tergolong rawan. Masyarakat penambang menggali lubang dengan cara tradisional yaitu menggunakan alat-alat yang sederhana seperti palu, pahat, cangkul, linggis, bor, mesin ginset, blower, serumi, piring dan alat alat lain yang bisa membantu dalam pengambilan batu emas.

Pada tahun 2020 PT Tiga Manggis mulai aktif kembali dengan kontrak selama 10 tahun dan orang-orang yang bekerja di kantor koperasi milik PT Tiga Manggis sedang dalam proses melakukan perpanjangan kontrak. Terlepas dari hal tersebut masyarakat tetap menambang batu emas di sekitaran PT dengan alat-alat yang sederhana (tradisional). Walaupun tergolong tradisional yang hanya mengandalkan tenaga yang kuat serta kesehatan yang maksimal, penambang emas membentuk suatu perkumpulan atau kelompok dalam menambang emas, dengan cara berkelompok dapat memudahkan penambang dalam pengambilan batu di dalam lubang dan setiap kelompok sudah mempunyai peran serta pembagian kerja yang jelas.⁴⁰

Jumlah karyawan yang bekerja di PT Tiga Manggis dihitung secara keseluruhan berjumlah 41 orang. Jumlah yang sedemikian, karyawan yang berasal

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Alimin (Bagian ADM Kantor Koperasi) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 26 Mei 2021.

dari cina 12 orang (Termasuk yang berada di Batam) sedangkan karyawan yang berasal dari *gampong* Simpang Dua sendiri berjumlah 29 orang (termasuk orang yang bekerja di kantor koperasi PT Tiga Manggis).⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan dengan Ramadhan, yaitu seorang penambang emas yang telah berkecimpung dalam galian tambang emas sejak ditemukannya emas pada biji batu besi. Ia bekerja dengan cara berkelompok, karena lebih memudahkan dalam pengambilan batu atau tanah yang mengandung emas. Dalam kerja berkelompok kata Ramadhan memiliki sistem yaitu dengan adanya toke, semua peralatan disediakan oleh toke, belanja sehari hari buat makan di tempat kerja disediakan oleh Toke, jadi masyarakat penambang yang sebagai pekerja hanya mengandalkan tenaga saja. Kerja memiliki sistem seperti ini yaitu tidak boleh berhenti bekerja sebelum akar emasnya ditemukan kecuali toke sudah putus asa dan menyuruh anggotanya untuk berhenti. Dalam pekerjaan tambang yaitu memakan waktu hingga berbulan bulan, ada yang sampai setengah tahun (6 bulan) dengan kedalaman hingga 27 meter. Penggalan untuk sumurnya diperkirakan 20 meter dan 7 meter untuk terobosan.

Kebutuhan sehari hari bagi pekerja atau anggota yang sudah berkeluarga, bisa mengutang dulu kepada toke, walaupun hasil emas yang didapatkan belum ada kejelasannya. Misalkan tidak mendapatkan hasil atau rezeki dari emas tersebut maka uang yang dipiutangkan kepada pekerja/anggota oleh toke, itu dinamakan hutang pribadi, dan dibayar sesuai kebutuhan yang sudah diambil tidak terhitung makan minumannya saat bekerja tetapi pinjaman pribadi untuk belanjaan

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Hamid (Pekerja di Kantor Koperasi) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 7 Agustus 2021.

kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya. Uang pinjaman yang diberikan itu teruntuk bagi yang memerlukan, karena tidak semua pekerja sudah memiliki keluarga, ada yang masih remaja, belum menikah dan ada yang sudah menikah.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat *gampong* Simpang Dua ada yang bekerja berkelompok dan ada pula yang bekerja secara individu sesuai dengan musim emas yang terlihat, karena sistem emas ini kadang-kadang terlihat dan terkadang menghilang. Maka oleh sebab itu masyarakat penambang membentuk kelompok pada umumnya beranggotakan 5 sampai 15 orang dalam satu kelompok. Dalam setiap kelompok memiliki seorang toke yang mana peran dari toke tersebut memberikan sarana dan prasarana seperti alat-alat tambang dan bahkan sampai dengan bahan-bahan belanjaan untuk kebutuhan sehari-hari pada saat menambang, seperti makan, rokok, dan snack. Semua kebutuhan anggota di tanggung oleh toke akan tetapi jika terjadi resiko pada saat pengambilan batu emas itu ditanggung oleh individu, karena mereka tidak membuat perjanjian yang khusus antara toke dengan anggota. Toke hanya menjanjikan akan memenuhi semua kebutuhan pada saat menambang batu emas tersebut. Suatu kelompok terdapat seseorang yang mengkoordinir semua kegiatan penambang, dan juga ikut andil dalam pekerjaan tambang. Setiap individu memiliki peran kerjanya masing-masing, ada yang diposisikan masuk ke dalam lubang untuk mengambil batu atau tanah yang mengandung emas baik itu yang berkadar tinggi maupun yang berkadar rendah.

⁴² Hasil wawancara dengan Ramadhan (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 27 Mei 2021.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam berkelompok berbeda-beda, ada yang bagi batu dan ada yang bagi hasil uang, setelah batu emas dikumpulkan dan kemudian dimasukkan kedalam mesin penggilingan yaitu gelendong. Setelah proses gelendong tersebut maka pasir yang dari hasil gelendong akan dinaikkan ke blender besar tempat penggilingan pasir emas, karena memiliki perbedaan saat batu emas di gelendong dan pasir di blender akan mendapatkan hasil emas yang berbeda. Setelah hasil digelendong dan di blender sudah mendapatkan hasil, maka uangnya akan dibagi ke para anggota yang bekerja sebagai penambang. Menurut pekerja tambang lebih baik bagi hasil dalam bentuk uang daripada bagi hasil batu karena uang sudah tentu hasilnya sedangkan batu belum kelihatan berapa hasil yang di dapatkan dari batu yang berisikan emas tersebut. Kerja pada tambang emas ini memiliki sistem tidak boleh berhenti sebelum ada izin dari toke, untuk itu kepada semua pekerja tambang jika mau istirahat hendaknya meminta izin kepada toke apabila para pekerja butuh istirahat.⁴³

Faktor yang mendorong masyarakat untuk terus mengeluti pekerjaan menambang dengan alasan yaitu :

1. Perekonomian

Melihat kondisi sekarang, masalah yang banyak di alami banyak orang hingga saat ini tidak terlepas dari ekonomi. Permasalahan ekonomi bukan hal yang baru akan tetapi semua orang pasti mengalami permasalahan ekonomi di

⁴³ Hasil Observasi pada tanggal 21 Mei 2021

dalam kehidupan masyarakat, pemerintah bahkan dalam keluarga. Begitu juga dengan *gampong* Simpang Dua sebelum berdirinya PT Tiga Manggis perekonomian masyarakat setempat kurang mencukupi dengan mengandalkan hasil dari kebun. Masyarakat di *gampong* Simpang Dua berprofesi sebagai petani dan kuli bangunan, hanya satu dua orang yang berprofesi sebagai PNS. Setelah adanya PT Tiga Manggis perekonomian masyarakat *gampong* Simpang Dua sedikit lebih maju dari sebelumnya. Hasil dari tambang bisa membantu perekonomian masyarakat yang awalnya tidak punya rumah dan sekarang bisa memiliki rumah. Hasil dari tambang emas kadang kala mendapatkan banyak kadang kala sedikit tergantung rezeki. Pernyataan diatas di perkuat lagi oleh beberapa para pekerja tambang yang menambang di lokasi PT Tiga Manggis.

Bapak Ijal mengatakan bahwasanya perekonomian sudah menjadi landasan tetap bertahan bekerja sebagai penambang. Dengan bekerja sebagai penambang hasil yang di dapatkan pasti, walaupun emasnya yang didapatkan kecil, misalkan 1 karung dapat 1 ml senilai 70.000 Rupiah. Uang yang sedemikian bisa untuk makan sehari hari.⁴⁴

Selanjutnya bapak Nasir juga mengatakan faktor ekonomi adalah salah satu faktor yang menjadi pendorong yang mengharuskan masyarakat tetap bekerja tambang emas. Apalagi dengan bekerja tambang bisa meningkatkan perekonomian keluarga serta masyarakat di *gampong* Simpang Dua. Terlebih hasil emas yang memuaskan apabila selagi beruntung bisa dipergunakan untuk

⁴⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ijal (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 21 Mei 2021

merenovasi rumah dan bahkan bisa sebagai modal untuk membuat usaha kecil kecilan.⁴⁵

Senada juga dikatakan oleh Imam Syiek jika tidak bekerja, maka anak istri mau makan apa ? ekonomi dalam rumah tangga sangat berpengaruh dalam kehidupan. Pertambangan emas yang sudah berdiri membuat penghasilan masyarakat dan bahkan masyarakat luar ikut merasakan hasil dari emas tersebut. Kesehatan juga menjadi salah satu yang harus dijaga dalam bekerja tambang, karna kesehatan sangat berpengaruh dalam perekonomian keluarga karena sistem kerja tambang berbeda dengan kerja yang lainnya.⁴⁶

Masyarakat bekerja sebagai penambang lebih banyak karena dengan bekerja sebagai penambang lebih mudah, tidak perlu menunggu hasil yang lama seperti berkebun yang membutuhkan waktu panen yang cukup lama. Akan tetapi resiko menjadi pekerja tambang ini sangat berat, jika terjadi musibah atau kecelakaan membutuhkan waktu yang lama untuk masa penyembuhan dan bahkan menyebabkan kematian, memang bekerja sebagai penambang memiliki resiko yang sangat besar tetapi mereka sudah memikirkan resiko yang akan terjadi pada diri masing-masing individu. Dengan bekerja menggali batu emas hasilnya sudah jelas terlihat apabila rezeki emas selagi ada.

2. Minimnya lapangan pekerjaan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak M. Nasir Kadus *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 22 Mei 2021.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Edi Amin Imam Syiek *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 22 Mei 2021.

Lapangan pekerjaan ada apabila adanya pembangunan di daerah maupun di kota. Kondisi di *gampong* Simpang Dua tidak setiap hari ada pembangunan, bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan khususnya pemuda *gampong* Simpang Dua banyak yang pengangguran karena susah mendapatkan pekerjaan sebelum datangnya PT Tiga Manggis. Salah satu kendala minimnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat khususnya pemuda bermalasan dan menghabiskan waktu dengan hal yang tidak penting.

Hendri mengatakan bahwa sebelum bekerja tambang, sebelumnya telah mengeluti pekerjaan lain yaitu bangunan. Kerja bangunan di desa sangat minim sekali, sangat jarang ada pembangunan rumah atau jalan dan sebagainya berbeda dengan di kota. Jika masyarakat tidak mendapatkan pekerjaan di desa maka banyak yang merantau untuk mendapatkan pekerjaan.⁴⁷

Begitu juga dengan Raja, mengatakan bahwasanya untuk mendapatkan pekerjaan sangat susah dimasa yang sekarang ini. Raja bekerja sebagai perabot yang mana juga bekerja dengan orang lain bukan milik sendiri dan sekarang sudah beralih ke pekerjaan tambang dikarenakan lebih banyak hasil emas dibandingkan dengan hasil pekerjaannya yang semula, hingga sekarang pekerjaan tambang menjadi pekerjaan utama.⁴⁸

Hal senada juga dikatakan oleh bapak Ayub, bahwasanya harga pinang terkadang melonjak jatuh turun hingga petani merasa rugi. Disamping itu juga harus bekerja tambang untuk memenuhi kebutuhan sehari hari, setidaknya jika

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Hendri (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Raja (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

tidak banyak mendapatkan hasil dari jualan pinang maka ada cadangan dari hasil kerja tambang. Karena hasil tambang lebih pasti walaupun emas yang didapatnya kecil setidaknya bisa menopang hidup.⁴⁹

Bapak Ijal mengungkapkan bahwa dengan alasan minimnya lapangan pekerjaan karena akhir akhir ini untuk bertani atau berkebun pun banyak mengalami gagal panen, dan kemudian penjualan harga seperti pala dan pinang sudah turun harga dari sebelumnya. Dalam hal perekonomian memang lumrahnya seperti itu ada yang naik harga dan ada masanya untuk turun harga.⁵⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami, bahwasanya sangat terlihat jelas lapangan pekerjaan di desa sangat minim sekali. Seperti halnya kerja bangunan dan pekerjaan lain yang hanya ada pada waktu tertentu saja. Para pekerja tambang merasa bahwa pada saat ini mencari pekerjaan sangat susah ditemukan di desa dengan alasan lapangan kerja yang sulit membuat mereka mau tidak mau harus bekerja sebagai penambang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga.

3. Tidak ada pilihan lain

Banyak dari masyarakat yang mengharuskan mereka tetap bekerja tambang, salah satu alasannya tidak ada pilihan lain. Raja mengatakan tidak ada pekerjaan yang enak dan tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki resiko, semua pekerjaan pasti memiliki resiko baik dari yang kecil hingga yang besar. Bekerja

⁴⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ayub (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ijal (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 21 Mei 2021.

tambang adalah satu tantangan untuk mendapatkan rezeki karena tidak ada pilihan lain, mau tidak mau harus bekerja tambang daripada tidak ada pekerjaan.⁵¹

Bapak Edi (Imam syiek) sebelum diangkat sebagai imam *gampong* Simpang Dua, mulai bekerja sebagai penambang dan disamping itu juga bertani. Sebelum adanya pertambangan di *gampong* Simpang Dua semua masyarakat hanya bekerja sebagai petani, setelah adanya pertambangan emas masyarakat banyak yang terjun ke pekerjaan sebagai penambang, sambil menunggu hasil panen dari kebun untuk keberlangsungan kehidupan sehari-hari maka dari itu beralih ke pertambangan emas.⁵²

Selanjutnya bapak Syahri mengatakan bahwa bekerja tambang diharuskan bagi para pengangguran yang tidak memiliki pendapatan, setidaknya bisa menopang ekonomi keluarga walaupun sudah mengetahui seberapa besar resiko yang akan terjadi. Sebagian masyarakat tidak punya pilihan lain maka mau tidak mau terus mengeluti atau bertahan untuk menambang. Dari pada tidak memiliki uang sama sekali lebih baik menambang saja akan lebih pasti uangnya didapatkan dalam semalam.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa faktor pendorong untuk terus bekerja sebagai penambang karena tidak memiliki pekerjaan yang menjamin keberlangsungan kehidupan sehari-hari mereka

⁵¹ Hasil wawancara dengan Raja (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁵² Hasil wawancara dengan bapak Edi Amin Imam Syiek *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 22 Mei 2021.

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Syahri (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 25 Mei 2021.

sehingga banyak masyarakat yang memutuskan terus bekerja sebagai penambang emas untuk mendapatkan uang.

4. Faktor Pemikat

Setelah terjun dalam dunia pertambangan masyarakat *gampong* Simpang Dua banyak yang kehidupannya jauh lebih membaik dari sebelumnya. Keadaan yang sedemikian masyarakat semakin terpikat dengan hasil tambang emas yang telah di dapatkan, dan menjadikan kerja tambang sebagai kerja sampingan. Masyarakat luar pun banyak yang terpikat kemudian datang berbondong bondong ke *gampong* Simpang Dua untuk menambang di lokasi PT Tiga Manggis karena tergiur dari hasil yang didapatkan.

Hendri mengatakan telah bekerja sejak berhenti dari sekolah dan memutuskan untuk bekerja, dimana hasil dengan bekerja lebih menguntungkan dan mendapatkan penghasilan tersendiri. Sebelum kerja tambang emas, ia bekerja sebagai kuli bangunan, hasil dari kerja kuli bangunan tidak seberapa banyaknya dan hanya cukup untuk kebutuhan sehari hari saja dan kerja sebagai kuli bangunan ini pun tidak selalu ada, kerjanya sesuai target apabila sudah sampai target maka pekerjaan pun selesai. Berbeda dengan tambang emas, tidak memiliki target tetapi hanya melihat apabila akar emasnya dan sebuah lubang tempat penggalian tersebut sudah tergolong rawan. Kerja berkelompok lebih enak daripada kerja sendiri sendiri karena kerja tambang adalah pekerjaan yang berat, jika berkelompok maka antar anggota dengan anggota yang lainnya bisa saling bantu. Sistem kerjanya bergiliran yang akan masuk kedalam lubang tempat penggalian batu emas tersebut.

Hendri melanjutkan bahwa sistem bagi hasil yaitu dengan cara membagi batu, apabila kerjanya sudah selesai karena lubang yang digali sudah rawan maka akan berhenti bekerja dengan arahan toke. Setelah banyaknya batu yang dikumpulkan maka tiba saatnya pembagian hasil yaitu dengan cara membagi batu. Kata saudara Hendri sistem bagi hasil dengan membagi batu lebih bagus karena pasir dari hasil yang sudah digelendong dapat dinaikkan ke blender secara pribadi dan hasilnya pun untuk pribadi. Penghasilan yang dihasilkan dari kerja tambang emas cukup untuk kebutuhan sehari hari, apabila menemukan titik emas yang sesuai maka keuntungannya melebihi untuk kebutuhan sehari hari.⁵⁴

Hal senada juga dikatakan oleh Saprijal, kerja tambang emas merupakan kerja yang menarik dan selalu penasaran apabila menemukan titik emas yang sesuai maka keuntungannya bisa membantu meringankan perekonomian keluarga, bahkan dari hasil emas bisa membangun rumah, membeli mobil, peralatan rumah dan lain lain. Dengan demikian semangat untuk kerja sebagai penambang semakin bergejolak apabila ada rezeki yang di terima masyarakat tersebut.⁵⁵

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya masyarakat lebih memilih bekerja tambang karena tergiur dengan hasil yang didapatkan, karena dengan semalam saja mereka bisa mendapatkan lebih dari perkiraan terkadang ada juga mendapatkan kosong. Walaupun demikian para pekerja tambang tidak berputus asa dalam pencarian batu emas. Keselamatan tetap menjadi nomor satu dalam pekerjaan resiko tinggi seperti ini.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Hendri (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Saprijal (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

Faktor yang lain juga disampaikan oleh bapak Hendra, bahwasanya :

5. Dapat mengurangi angka pengangguran

Gampong Simpang Dua khususnya para pemuda di sana sangat memperhatikan sebelum adanya usaha tambang. Mereka lebih banyak menghabiskan waktu di warung kopi karena tidak memiliki pekerjaan. Setelah hadir usaha tambang sekarang lebih banyak pemuda yang menghabiskan waktu pada pertambangan dan sibuk mencari uang demi keberlangsungan hidup karena dengan demikian mempunyai penghasilan tersendiri dan tidak mengharapkan uang dari orang tua.⁵⁶

Raja menambahkan bahwa apabila sudah merasa sanggup untuk bekerja maka masyarakat *gampong* tersebut terus bekerja sebagai penambang. Keuntungan yang didapatkan dari hasil emas terkadang membuat semua orang tergiur untuk terus bekerja sebagai penambang apabila menemukan titik emas yang sesuai.⁵⁷

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya dengan adanya pertambangan, masyarakat di sana memiliki lapangan pekerjaan yang membuat mereka menghabiskan waktu untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti para pemuda yang dulunya malas bekerja karena minimnya lapangan pekerjaan, dan hanya menghabiskan waktu untuk berbicara hal yang tidak jelas di warung kopi, akan tetapi dengan adanya pertambangan semua masyarakat khususnya pemuda tersebut memiliki pekerjaan dan menghasilkan uang dengan cepat. Tidak hanya di

⁵⁶ Hasil wawancara dengan bapak Hendra S. Mahendra, perangkat *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 25 Mei 2021.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Raja (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

kalangan pemuda, bahkan dari kalangan remaja sampai dewasa pun juga ikut terjun dalam dunia pertambangan. Jika sudah memiliki kemampuan untuk bekerja maka indikator yang bekerja sebagai penambang tidak dibatasi umur.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa sebelum hadir pertambang semua masyarakat bertani dan sampai dengan adanya pertambangan pun masih ada yang bertani karena kerja tambang hanya untuk kebutuhan kehidupan sehari hari, sedangkan hasil tani dinikmati ketika sudah panen, apabila gagal panen masyarakat *gampong* Simpang Dua banyak yang beralih ke pertambangan. Faktor adanya pertambangan di *gampong* Simpang Dua banyak masyarakat terjamin hidupnya dan perubahan dari sisi ekonomi semakin meningkat. Tidak hanya *gampong* Simpang Dua yang merasakan kenikmatan tersebut, tetapi juga *gampong* tetangga dan masyarakat luar juga ikut merasakan peningkatan ekonomi dari hasil pertambangan. Banyak masyarakat dari luar yang berdatangan ke *gampong* Simpang Dua untuk mencari nafkah yaitu dengan cara bekerja tambang. Sebelum datang usaha pertambangan dan sesudah adanya pertambangan sebagian masyarakat masih mengeluti perkebunan mereka. Sumber pendapatan masyarakat setempat kebanyakan dari hasil pertanian, karena memang tanah pada *gampong* Simpang Dua tergolong subur dan cocok untuk bercocok tanam. Kerja tambang adalah kerja sampingan kebanyakan masyarakat apabila rezeki pada pengambilan batu emas kurang beruntung.⁵⁸

Di lokasi pertambangan sudah banyak lubang bekas penggalian batu emas yang di buat oleh para pekerja tambang. Pembuatan lubang penggalian batu

⁵⁸ Hasil Observasi pada Tanggal 24 Mei 2021.

emas harus membuat sumur terlebih dahulu dan kemudian dibuat terobosan, setelah terobosan, sumur dan terobosan sampai seterusnya hingga mencapai puluhan meter. Bagi lubang yang tergolong rawan bisa mencapai kedalam ratusan meter kebawah, ketika para pekerja tambang masuk kedalam lubang tersebut antara hidup dan mati bisa keluar dari lubang yang tergolong rawan. Karena kita tidak akan pernah tahu resiko apa yang akan terjadi pada saat pengambilan batu emas di dalam lubang. Walaupun di dalam lubang sudah dibuat pengaman kayu tetapi belum menjamin sepenuhnya, seperti tanah sedikit gambut yang tidak bisa tertahan oleh pengaman kayu sehingga jatuh bisa mengenai para pekerja tambang yang sedang bekerja. Kejadian seperti itu hampir semua pekerja tambang mengalami hal demikian. Sekitaran penggalian ada 10 lubang berdekatan yang sudah dimiliki setiap kelompok para pekerja tambang.

C. Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di *Gampong* Simpang Dua

Pertambangan batu emas merupakan salah satu sektor perkembangan yang menjanjikan perekonomian dan telah terbukti dengan banyaknya terjadi perubahan ekonomi masyarakat. Keadaan ekonomi masyarakat yang semakin membaik, faktor itulah yang telah mendorong masyarakat untuk terus bekerja sebagai penambang batu emas, sekalipun resikonya sewaktu-waktu bisa kehilangan nyawa, karena usaha menambang dengan menggunakan alat-alat tradisional dan termasuk dalam kategori ilegal.

Bapak Nasir (Kadus *gampong* Simpang Dua) mengatakan bahwa jika dikaji memang pertambangan yang dilakukan masyarakat termasuk ilegal, karena pada dasarnya masyarakat bekerja atas kehendak sendiri bukan dari arahan

perusahaan. Masyarakat yang menambang secara berkelompok maupun individu dikategorikan ilegal. Walaupun demikian masyarakat bertahan karena harga jual emas tinggi, Ia mengatakan juga emas merupakan nilai ekonominya adalah dolar yang pemasarannya mengikuti harga dolar beda dengan pemasaran pinang.⁵⁹

Bapak Nasir melanjutkan bahwa ada batasan waktu untuk para penambang dalam mengambil batu emas, yaitu penambang hanya bisa bekerja pada saat malam hari karena sudah diterapkan aturan oleh perusahaan yang dimulai dari jam 6 sore atau menjelang magrib hingga sampai jam 6 subuh.

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa masyarakat yang menambang tergolong ilegal akan tetapi terlihat perubahan dari segi sosial bisa mengurangi angka pengangguran terhadap pemuda *gampong* Simpang Dua. Jarang sekali pemuda yang bekerja bertani beda dengan orang-orang dewasa yang apabila tidak menambang mereka masih bisa bertani. Keadaan ekonomi masyarakat saat ini semakin membaik, maka faktor itulah yang telah mendorong masyarakat untuk terus bekerja sebagai penambang batu emas, sekalipun resikonya sewaktu-waktu bisa kehilangan nyawa, karena usaha menambang dengan menggunakan alat-alat tradisional dan termasuk dalam kategori ilegal.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwasanya menjelang magrib banyak sekali kendaraan yang melewati perjalanan menuju lokasi pertambangan sehingga mengganggu sekali dengan bisingan kenalpot kendaraan yang bermacam macam bunyi. Ketika shalat magrib, jamaah semakin berkurang dan kebanyakan anak anak daripada orang dewasa. Begitu juga dengan menjelang subuh dengan

⁵⁹ Hasil wawancara dengan bapak M. Nasir Kadus *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 22 Mei 2021.

kembalinya pekerja tambang dari lokasi. Pekerja tambang tidak diperbolehkan melewati waktu yang sudah ditetapkan oleh peraturan, karena sudah perjanjian tertulis antara masyarakat dengan perusahaan. Setiap penambang yang memasuki area pertambangan harus membayar uang tiket sebesar lima ribu rupiah untuk masyarakat *gampong* Simpang Dua sedangkan masyarakat luar sebesar sepuluh ribu rupiah.⁶⁰

Adapun hasil wawancara dengan bapak Ayub, diperkirakan lubang tambang tempat pengambilan batu emas ada sebanyak 10 lubang. Dimana setiap lubang memiliki kelompok yang berbeda, ia mengatakan bahwa dikelompoknya tidak hanya menggali satu lubang saja, tetapi menggali lubang yang lain disebelahnya sebagai cadangan sambil menunggu hasil dari lubang yang pertama.⁶¹

Berdasarkan wawancara dengan bapak Hendra, Alat alat yang digunakan pada saat menambang memiliki arti dan fungsinya masing masing. Alat yang digunakan semua penambang rata rata hampir sama dengan kelompok lain seperti bor, serumi, blower, mesin ginset, pahat, palu, tembilang, piring, pipa. Serumi digunakan untuk menaikkan air, karena di dalam lubang banyak mengandung air, semakin dalam lubang yang digali maka semakin banyak mata air yang keluar. Oleh sebab itu digunakan serumi untuk menaik air dari dalam lubang agar memudahkan para penambang dalam pengambilan batu emas. Blower yaitu mesin untuk kipas, untuk pemberi oksigen di dalam lubang karena semakin

⁶⁰ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2021.

⁶¹ Hasil wawancara dengan bapak Ayub (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 23 Mei 2021.

dalam lubang maka akan semakin panas oleh sebab itu digunakan blower agar para pekerja yang lagi mengebor batu atau tanah tidak kekurangan oksigen.⁶²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pertambangan emas yang berada di *gampong* Simpang Dua menguntungkan sekali dalam bidang ekonomi. Dalam penambangan emas harus mempunyai kemampuan tenaga yang kuat dan keberanian ketika masuk dalam lobang penggalian pada saat proses pengeboran batu emas.

Adapun hasil wawancara dengan Ramadhan mengatakan bahwa perekonomian berubah pada saat pertambangan hadir dalam *gampong* tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang dulunya sangat memprihatinkan dan sekarang sudah mulai membaik. Walaupun masyarakat menambang secara ilegal tetapi tetap waspada akan adanya resiko dalam penambangan batu emas. Hasil yang paling banyak didapatkan oleh Ramadhan dari pengambil batu emas sebanyak Rp.15 juta yang mana batunya setengah karung dalam satu malam saja. Jika titik emasnya pas dan sesuai maka rezeki emasnya makin banyak daripada yang disebutkan di atas. Resiko yang terjadi pada saat pengambilan batu emas, mempunyai kasus yang berbeda beda pada setiap individu, seperti halnya yang terjadi pada Ramadhan (pekerja tambang emas) yaitu telah terjadi kecelakaan dimana pada saat pengeboran dan tidak sengaja mengenai kaki beliau. Hal tersebut dapat memicu trauma ringan, dimana kesehatan harus bertarung dengan kondisi.

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Hendra S. Mahendra perangkat *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 25 Mei 2021.

Dengan begitu membuat pekerja harus berhenti bekerja sementara sampai kakinya sembuh dan ketika sudah mulai pulih maka akan bekerja kembali seperti biasa.⁶³

Sama halnya seperti yang dikatakan bapak Maidra Saputra pada saat pengambilan batu tentu pernah merasakan resiko karena bukan hal yang mudah dan perlu kewaspadaan dalam pengambilan batu emas. Resiko yang pernah terjadi juga mengenai dirinya yaitu tertimpa batu di atas kepala, tentu terasa pusing, dari kejadian tersebut membuat sedikit trauma, tetapi tidak lama. Apabila telah sembuh dari kecelakaan tersebut maka kembali lagi untuk bekerja yang dipaksa oleh kondisi dan situasi dimana kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.⁶⁴

Bapak Edi Amin (Imam Syiek) mengatakan bahwa pengalaman beliau sebelum diangkat menjadi Imam Syiek, ketika bekerja sebagai penambang pernah masuk mengambil batu emas di kedalaman 100 Meter, saat berada di dalam lubang tersebut jangan berharap untuk keluar lagi, maksudnya jika masih ada umur panjang mungkin bisa keluar. Istilah kata masuk ke dalam lubang dengan kedalaman tersebut nasib-nasipan antara kesempatan bisa keluar atau tidak, semua tergantung umur dan takdir. Bekerja sebagai penambang memang harus ada sikap berserah diri kepada Allah dan harus siap menerima resiko apa saja yang akan terjadi. Sistem bekerja bapak Edi ini tidak mempunyai toke, artinya jika telah mendapatkan hasil maka akan dibagi rata dan bekerja bersama sama. Untuk alat tambang dibeli dengan uang piutang dan apabila sudah memiliki hasil dari batu emas maka akan dibayar. Sistem bagi hasil yang diterapkan dalam kelompok

⁶³ Hasil wawancara dengan Ramadhan (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 27 Mei 2021.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Maidra Saputra (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 25 Mei 2021.

pak Edi yaitu jika anggota pekerja tambang lima orang maka hasil batu emas tersebut sudah dalam bentuk uang. Pembagiannya yaitu dengan bagi rata karena bagian alat dihitung sama dengan anggota. Resiko dalam pekerjaan tambang tentunya memiliki ragam bentuknya ada yang tertimpa batu di atas kepala, tergelincir saat masuk lubang dan banyak lainnya yang dapat melukai fisik. Tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki resiko, karena dalam pencarian nafkah harus menerima resiko apapun yang terjadi. Tidak berhenti sebelum akar emasnya ditemukan kecuali semua anggota telah sepakat untuk berhenti.⁶⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami tidak ada pekerjaan yang tidak memiliki resiko, semua tentu mempunyai bidang resiko masing-masing baik tinggi dan rendahnya suatu resiko. Masyarakat tidak berputus asa dalam menambang apabila belum diberikan rezeki para penambang tetap semangat dan tidak mudah berhenti begitu saja karena kunci dari segala usaha adalah doa. Pada saat pengambilan batu tentu pernah merasakan resiko karena bukan hal yang mudah dan perlu kewaspadaan dalam pengambilan batu emas. Resiko yang pernah terjadi seperti tertimpa batu di atas kepala, tentu terasa pusing, dari kejadian tersebut membuat sedikit trauma, tetapi tidak lama. Apabila telah sembuh dari kecelakaan tersebut maka kembali lagi untuk bekerja yang dipaksa oleh kondisi dan situasi dimana kebutuhan ekonomi yang harus dipenuhi.

Hasil wawancara dengan bapak Maulidin mengatakan bahwa bekerja tambang harus banyak sabar karena tidak semua hasil yang didapatkan memuaskan tetapi kebanyakan lebih sering mendapatkan hasil yang memuaskan.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan bapak Edi Amin (Imam Syiek) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 22 Mei 2021.

Kebanyakan masyarakat terpikat untuk terus bekerja tambang emas disebabkan kecanduan dengan banyaknya hasil emas yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang bisa merubah kehidupan dan perekonomian kearah yang lebih baik. Pekerja tambang tidak semua berkelompok ada yang hanya membantu pekerja yang mempunyai kelompok, jadi untuk pembagian hasil hanya dikasih satu setengah karung jika dalam lubang tersebut sudah mendapatkan titik emas yang pas. Sistem bagi hasil juga diterapkan dengan cara bagi rata semua batu emas yang sudah dikumpulkan dimana batu tersebut sudah dicampur aduk antara batu satu dengan yang lainnya, jadi tidak ada kecurangan dalam pembagian hasil. Kemudian hasil batu yang didapatkan maka diproses masing-masing dengan memasukkan ke dalam mesin gelendong.

Setelah proses penghancuran selesai kemudian pasir- pasir tersebut masih ada proses selanjutnya yaitu dengan penggilingan di tong yang besar dinamakan dengan belender. Kebanyakan masyarakat tidak sanggup menaikkan pasir ke belender dikarenakan biaya yang mahal, kemudian masyarakat hanya menjual pasir tersebut kepada agen belender dengan harga satu karung Rp.10.000. akan tetapi jika dalam proses dari gelendong mendapatkan hasil emas yang besar sekitar 5 gram satu karung maka pasirnya tidak dijual begitu saja tetapi mereka melakukan proses penggilingan ke belender. Keuntungan dari belender tersebut lebih besar karena semua pasir diproses dalam satu tong besar tersebut. Harga tong belender yang kecil sekitar Rp.1 juta dengan kapasitas 100 karung pasir,

apabila tong belender yang besar bisa mencapai 250 karung harganya Rp. 1.500.000.00.⁶⁶

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat yang mempunyai pasir, takut menaikkan ke proses penggilingan di belender disebabkan oleh biaya yang cukup mahal. Tetapi ada juga yang masyarakat yang memberanikan diri untuk proses penggilingan ke belender, ada yang mendapatkan keuntungan dan ada juga yang merasa rugi. Mereka tidak mendapatkan hasil sama sekali tetapi hanya cukup untuk membayar biaya belender saja dan bahkan ada yang sampai berhutang sama pemilik belender karena tidak dapat hasil sama sekali.⁶⁷

Bapak Hendra untuk proses penggilingan di gelendong mempunyai teknik yang bermacam macam tergantung orang yang menggilingkan batu emas. Satu gelendong hanya bermuatan satu karung kemudian diisi sedikit air, baru dilakukan proses penghancuran dengan mesin gelendong selama dua jam, selanjutnya dihentikan sementara untuk memasukkan air raksa kedalam gelendong tersebut dan digiling kembali sampai satu jam. Kadar kecepatan penggilingan ada yang memerlukan waktu 2-4 jam tergantung kepandaian masing masing orang. Ada yang menaruh air raksa diawal ketika pemasukkan batu emas sekalian dengan air dan digiling sampai 4 jam. Karena setiap penggilingan mempunyai teknik yang berbeda menurut masing masing orang.⁶⁸

⁶⁶ Hasil wawancara dengan bapak Maulidin (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 21 Mei 2021.

⁶⁷ Hasil Observasi pada Tanggal 27 Mei 2021.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Hendra S.Mahendra perangkat *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 25 Mei 2021.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Saripudin (Tuha peut) mengatakan bahwa masyarakat yang menambang itu dikategorikan ilegal, karena prinsip masyarakat tidak bisa diperingatkan. Masyarakat tetap saja menambang walaupun ilegal dan penuh dengan resiko. Hal yang mendorong mereka untuk terus menambang adalah karena penghasilan penambang secara kelamaan semakin membaik. Ditambah lagi dengan adanya izin dari perusahaan kepada masyarakat yang ingin menambang akan tetapi apabila terjadi sesuatu misalkan terjadi kecelakaan pada saat mengambil batu emas, pihak perusahaan tidak bertanggung jawab. Kebanyakan pekerja tambang menjadi korban yaitu masyarakat luar *gampong* Simpang Dua. Karena penambang yang dari luar *gampong* menambang dengan sesuka hati tidak mempunyai trik seperti masyarakat penambang *gampong* Simpang Dua. Mereka menambang tidak memperhatikan tebing yang rawan untuk dimasuki dan cara mereka mengambil batu emas tidak membuat pengaman seperti membawa kayu. Menggali lubang atau menerobos maka harus dikuatkan dengan pengaman kayu agar batu yang diatas tidak jatuh atau roboh.⁶⁹

Dari penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwa selama pertambangan berlangsung masyarakat luar *gampong* tidak memikirkan resiko yang akan terjadi padahal keamaan dalam menambang perlu diperhatikan. Dari proses yang sedemikian banyak orang-orang yang tertimbun tanah atau terjadi longsor dan menyebabkan resiko kematian. Para pekerja tambang tetap saja menambang walaupun ilegal dan penuh dengan resiko. Salah satu hal yang

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Saripudin (Tuha Peut) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 26 Mei 2021.

mendorong para pekerja tambang untuk terus menambang adalah karena untuk penghasilan penambang secara kelamaan semakin membaik. Dengan adanya izin dari perusahaan kepada para pekerja yang ingin menambang, akan tetapi apabila terjadi sesuatu kecelakaan pada saat mengambil batu emas, pihak perusahaan tidak bertanggung jawab. Kebanyakan pekerja tambang menjadi korban yaitu masyarakat luar *gampong* Simpang Dua. Karena penambang yang dari luar *gampong* menambang dengan sesuka hati tidak mempunyai trik seperti masyarakat penambang *gampong* Simpang Dua.

Bapak Saripudin melanjutkan, kasus resiko kematian yang terjadi pada saat menambang emas telah banyak yang meninggal dunia pada saat PT hidup pertama pada tahun 2007 sebanyak 4 orang, 1 orang *gampong* Simpang Dua dan 3 lainnya dari luar *gampong*. Pada saat PT hidup kembali pada Tahun 2020 juga mengalami kasus resiko kematian akibat penambang emas dan terjadi baru baru ini pada tanggal 16 Maret 2021 orang yang meninggal akibat kena longsor tanah sehingga tertimbun dan tidak bisa terselematkan nyawanya. Berupa longsor terjadi sebanyak 8 orang tertimbun tanah, dan 3 orang meninggal selebihnya luka luka berat.

Berdasarkan hasil data dari semua informan mengatakan bahwa selama masyarakat melakukan pertambangan yaitu sejak Tahun 2007-2014 telah terjadi kecelakaan yang sampai memakan korban 4 orang meninggal dunia. Jumlah dalam bentuk lain seperti luka berat dan luka ringan itu tidak diketahui pasti oleh masyarakat setempat karena pada setiap individu sudah pernah mengalami luka-

luka berat maupun ringan hingga merasa trauma. Seperti yang sudah dijelaskan oleh beberapa penambang sebelumnya.

D. Dampak Pertambangan Terhadap Lingkungan

Dalam pekerjaan pertambangan sudah tentu memiliki dampak lingkungan yang pada dasarnya dapat merugikan manusia, tumbuhan serta hewan. Dengan pencemaran udara yang disebabkan oleh pertambangan PT Tiga Manggis dapat membuat polusi disekitaran pertambangan. Daerah pertambangan PT Tiga Manggis terdapat 3 kolam perendaman dan sekarang sudah ditambah satu lagi, jadi total semua kolam perendaman ada 4 kolam. Pertambangan yang dilakukan sudah tentu merusak bumi walaupun demikian untuk kerusakan seperti terjadinya banjir, sampai saat ini untuk pencegahan yang demikian sangat diperhatikan oleh para pekerja PT Tiga Manggis. Berbeda dengan kampung sebelah telah terjadi banjir beberapa kali akibat kolam perendaman dangkal sehingga airnya mengalir ke sungai, kelestarian sungai sudah tidak terjaga akibat limbah yang mengalir.⁷⁰

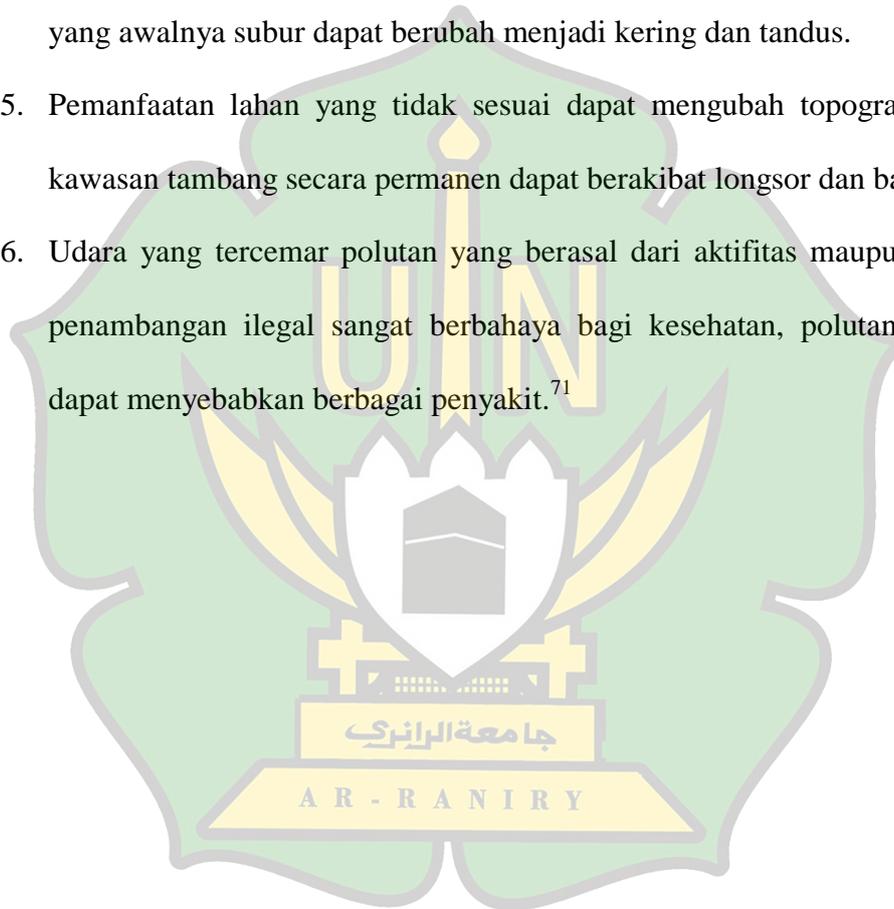
Dampak yang lain seperti :

1. Kerusakan lahan terjadi akibat kegiatan tersebut sebagian besar berada pada bantaran sungai sehingga sulit dibedakan antara aliran sungai dan lubang bekas tambang.
2. Apabila tidak dikelola dengan baik pertambangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan secara keseluruhan dalam bentuk pencemaran air, tanah dan udara. Industri pertambangan jika tidak dikelola dengan baik

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Saripudin (Tuha Peut) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 26 Mei 2021.

maka akan berakibat fatal pada lingkungan walaupun para penambang mendapatkan keuntungan yang besar.

3. Mengancam nyawa masyarakat
4. Pertambangan ilegal yang tak dilakukan sesuai standar perlindungan dapat merusak vegetasi tanah dan profil genetik tanah yang ada, sehingga tanah yang awalnya subur dapat berubah menjadi kering dan tandus.
5. Pemanfaatan lahan yang tidak sesuai dapat mengubah topografi umum kawasan tambang secara permanen dapat berakibat longsor dan banjir.
6. Udara yang tercemar polutan yang berasal dari aktifitas maupun limbah penambangan ilegal sangat berbahaya bagi kesehatan, polutan tersebut dapat menyebabkan berbagai penyakit.⁷¹



⁷¹ Hasil wawancara dengan Ramadhan (pekerja tambang) *gampong* Simpang Dua, pada tanggal 27 Agustus 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan pengamatan mengenai pertambangan emas yang berada di *Gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah dengan segala seluk beluknya dapat disimpulkan beberapa hal yaitu sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi masyarakat tetap bertahan untuk terus menambang emas diantaranya adalah minimnya lapangan pekerjaan, dimana membuat anak muda *gampong* Simpang Dua banyak yang menjadi pengangguran, dan faktor ekonomi, dimana hal itu memicu masyarakat untuk terus menambang batu emas, dan tidak ada pekerjaan lain, juga faktor pemikat yang artinya setelah terjun di dunia pertambangan emas, masyarakat *gampong* Simpang Dua terus menambang emas akibat dari banyaknya atau keuntungan yang mereka dapatkan dari hasil menjadi pekerja tambang. Hal ini membuat masyarakat di sana tidak mau berhenti dari kerja tambang ataupun tidak beralih ke pekerjaan lain, sekalipun saat-saat tertentu tidak mendapatkan rezeki, mereka tidak berputus asa akan kerja tambang tersebut.
2. Fenomena masyarakat penambang batu emas di *gampong* Simpang Dua yaitu, masyarakat di sana menambang emas dengan cara tradisional yang hanya menggunakan alat-alat yang sederhana seperti, palu, pahat, tembilang, bor, serumi, blower, mesin ginset, piring, cangkul dan benda tajam lainnya yang dapat membantu dalam pengambilan batu emas.

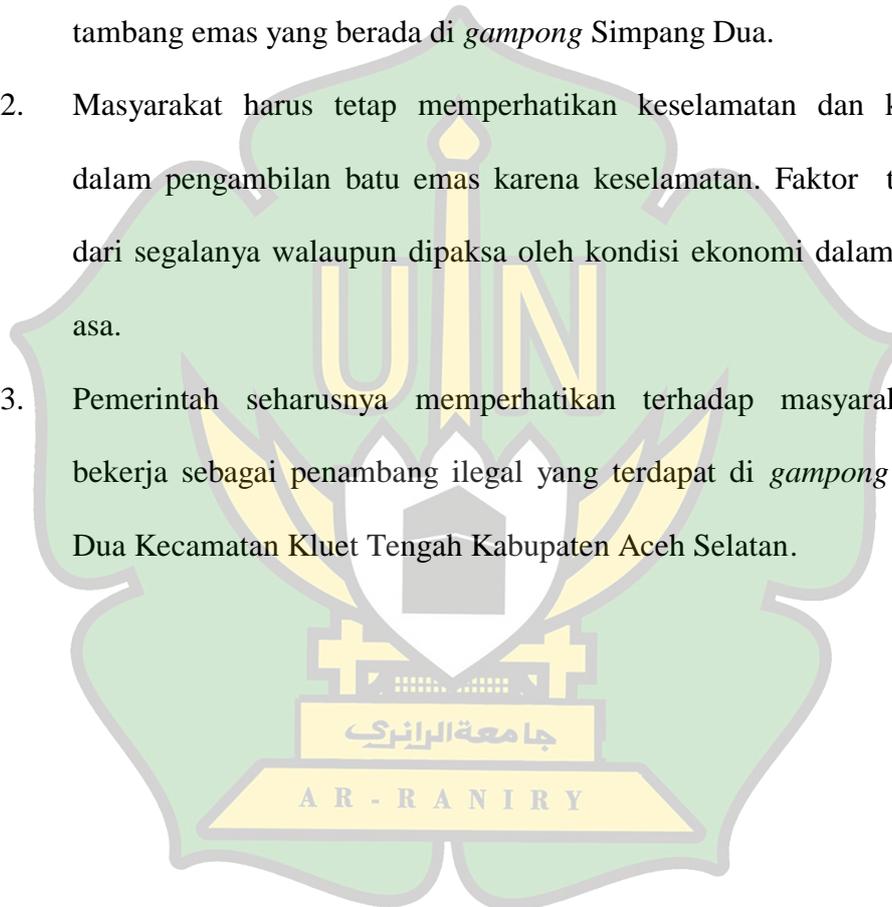
Masyarakat yang mengambil batu emas merupakan ilegal, bila terjadi kecelakaan ataupun pencurian motor dan bahkan hal hal yang lain mengenai pekerja maka perusahaan tidak bertanggung jawab maka pertanggungjawabkan oleh mereka sendiri. Melihat hal ini masyarakat tidak mempermasalahkan, mereka juga tetap akan menambang emas bahkan sekalipun mengancam nyawa mereka.

Dalam pertambangan emas ini telah banyak memakan korban jiwa diantaranya pada saat PT Tiga Manggis hidup pertama sekali pada tahun 2007 memakan korban sebanyak 4 orang, 1 orang *gampong* Simpang Dua dan 3 lainnya dari masyarakat luar. Kemudian pada tahun 2020 juga memakan korban jiwa pada tanggal 16 Maret 2021 berjumlah 3 orang merupakan masyarakat yang berasal dari luar *gampong* Simpang Dua. Kasus yang terjadi diakibatkan oleh longsoran batu atau tanah disekitaran tempat penggalian emas, sehingga korban tertimbun. Bahkan ada juga yang luka berat akibat tertimpa batu emas. Menurut cerita masyarakat *gampong* Simpang Dua kejadian seperti itu diakibat pekerja tambang tidak menghiraukan adanya tebing yang mau roboh dan mereka tetap memaksa untuk mengambil batu emas disekitaran tempat rawan. Pekerja yang datang dari luar *gampong*, ketika mengali lobang batu emas tidak mempunyai pengaman seperti kayu untuk pengaman di dalam lobang agar tanah atau batu tidak jatuh ketika mengebor membuat trobosan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pertambang emas dari berbagai fenomena yang terjadi, maka saran yang peneliti sampaikan yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Perangkat dan aparatur *gampong* Simpang Dua harus lebih tegas dalam menjalankan tugasnya dengan melihat fenomena yang terjadi pada tambang emas yang berada di *gampong* Simpang Dua.
2. Masyarakat harus tetap memperhatikan keselamatan dan keamanan dalam pengambilan batu emas karena keselamatan. Faktor terpenting dari segalanya walaupun dipaksa oleh kondisi ekonomi dalam merajut asa.
3. Pemerintah seharusnya memperhatikan terhadap masyarakat yang bekerja sebagai penambang ilegal yang terdapat di *gampong* Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sunartiningsih, 2004. Strategi Pemberdayaan Masyarakat. Ed ke I. Cet. I. Yogyakarta: Aditya Media.
- Amirsyiah, 2013. Meraih Surga Dengan Berbisnis. Jakarta: Gema Insani.
- Bungin Burhan. 2006. Metode Penelitian Kualitatif : Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Bernard Delfgaauw, 1988. Filsafat Abad 20, Alih Bahasa Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Clark Moustakas, 1994. *Phenomenological Research Methods*, California: SAGE, 1994
- Departemen Agama RI. 1971. Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran Al-Qur'an).
- Gazalba Sidi, 1976. Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi. Jakarta :, Bulan Bintang.
- Gunawan Ari, 2000. Sosiologi Pendidikan. Jakarta :Rineka Cipta.
- Imam Suprayoga dan Tabroni, 2003. Metode Penelitian Agama, Bandung :Remaja Rosdakarya. جامعة الراندي
- Imalia Dewi Asih, 2005. Fenomenologi Husserl : Sebuah Cara “Kembali Ke Fenomena”, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Volume 9, No.2, September.
- Joko Subagyo, 2004. Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Koetjaraningrat, 1979. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- _____, 2002. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta : Raneka Cipta.
- Martinius Surawan, 2001. *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

- Moleong Lexy J, 2002. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____, 2004. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mutahhari,Murtadha, 1986. Cet. 1. Masyarakat dan Sejarah. Bandung :Mizan.
- Nandang Sudrajat, 2013. Teori Praktik Pertambangan Indonesia. Yoqyakarta : Medpress Digital.
- Noor Juliansyah, 2011. *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Nurcholis Hanif, 2011. *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Nurhayati, Ika Nofita dkk. 2017. Etnoekologi Masyarakat Penambang Emas Di Desa Cihonje Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Artikel. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang Indonesia, dipublikasikan Oktober.
- Nurul Aida, 2018. Persepsi Penambang Emas Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Selatan Terhadap Undang Undang.skripsi. Mahasiswa fakultas syariah dan hukum jurusan hukum pidana islam.
- Poerwadaminta, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta :Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Repository.usu.ac.id
- Salim, 2005. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Edisi Revisi. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- _____, 2006. *Hukum Pertambangan di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sangaji, Etta Mamang dan Sopiah, 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. ed 1. Yogyakarta : Andi.
- Semiawan Conny, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Umar Husen, 2005. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang No.4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Waluya Bagja, 2007. *Menyelami Fenomena Sosial Masyarakat*. Bandung : Setia Purna Inves.

Wijoyo Suparto, 2005. *Hukum Lingkungan Kelembagaan Pengelolaan Lingkungan Di Daerah*. Surabaya : Airlangga University Press.

Zulkifli, 2013. Analisis Dampak Ekonomi, Sosial Budaya Dan Kesehatan Masyarakat Akibat Penambangan Emas Kecamatan Sawang Aceh Selatan. *Jurnal ekonomi Universitas Almuslim Bireuen-Aceh*. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Jurusan Ekonomi Pembangunan.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B1477/Un.08/FDK/PP.00.9/04/2021
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepada Bapak Keuchik gampong Simpang
Dua

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **CUT SYAILA RAHMI / 170404030**
Semester/Jurusan : VIII / Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Komplek Rekompak, Kajhu Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 April 2021
an. Dekan
A R - Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2021

Drs. Yusri, M.L.I.S.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG SIMPANG DUA

Jln. Imam Sabil Kota Fajar-Menggamat E-Mail:

kode pos 23771

Nomor : 423.4 / 166 / 2021

Simpang Dua, 20 Mei 2021

Lampiran : -

Kepada Yth :

Prihal : **Izin Melakukan**
Penelitian Skripsi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

Dengan Hormat,

Sebagaimana Maksud Surat Saudara Dengan Nomor : B1477/Un.08/FDK/PP.00.9/04/2021 Pada Tanggal 20 Mei 2021 Yang Dialamatkan Kepada Kami Dengan Perihal Tersebut Di Atas Maka Untuk Maksud Tersebut Pihak Kami Pada Dasarnya Tidak Menaruh Keberatan Dan Dapat Menyetujui Untuk Melakukan Penelitian Skripsi Kepada Mahasiswa/I Yang Tersebut Dibawah Ini Dalam Rangka Tidak Bertentangan Dengan Norma – Norma Keagamaan Dan Peraturan Yang Berlaku, Adapun Nama Mahasiswa/I Tersebut:

Nama : **CUT SYAILA RAHMI**
Tempat/Tgl. Lahir : **Pasie Merapat, 08 – 11 – 19979**
NIM : **170404030**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah Dan Komunikasi**
Alamat : **Dusun Tua Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah**
Judul Skripsi : **Fenomena Masyarakat Penambang Batu Emas Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan**

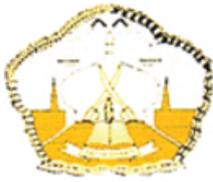
Demikianlah Surat Izin Melakukan Penelitian Skripsi Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya Dan Dipergunakan Dimana Seperlunya.

Dibuat di : Gampong Simpang Dua

Pada Tanggal : 20 Mei 2021

Keuchik Simpang Dua


ADISAPUTRA



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
KECAMATAN KLUET TENGAH
GAMPONG SIMPANG DUA

Jln. Imam Sabil Kota Fajar-Menggamat E-Mail:

kode pos 23771

Nomor : 423.4 / 68 / 2021

Simpang Dua, 27 Mei 2021

Lampiran : -

Kepada Yth :

Prihal : **Telah Selesai Melakukan**
Penelitian Skripsi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
di-

Banda Aceh

1. Keuchik Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini.

Nama : **CUT SYAILA RAHMI**
Tempat/Tgl. Lahir : Pasie Merapat, 08 – 11 – 1999
NIM : 170404030
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Alamat : Dusun Tua Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah

2. Nama Yang Tersebut Di Atas Telah Melaporkan Kepada Kami Dan Telah Selesai Melakukan Penelitian Skripsi Di Gampong Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan Untuk Penyusunan Skripsi Dengan Judul :

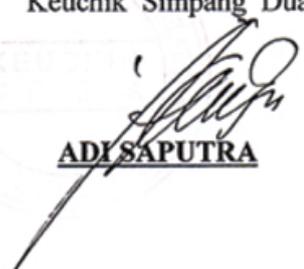
“ FENOMENA MASYARAKAT PENAMBANG BATU EMAS DI GAMPONG SIMPANG DUA KECAMATAN KLUET TENGAH KABUPATEN ACEH SELATAN”

3. Demikianlah Surat Hasil Penelitian Skripsi Ini Kami Buat Dengan Sebenarnya Atas Kerja Sama Yang Baik Kami Ucapkan Terima Kasih.

Dibuat di : Gampong Simpang Dua

Pada Tanggal : 27 Mei 2021

Keuchik Simpang Dua


ADISAPUTRA

Pedoman Wawancara

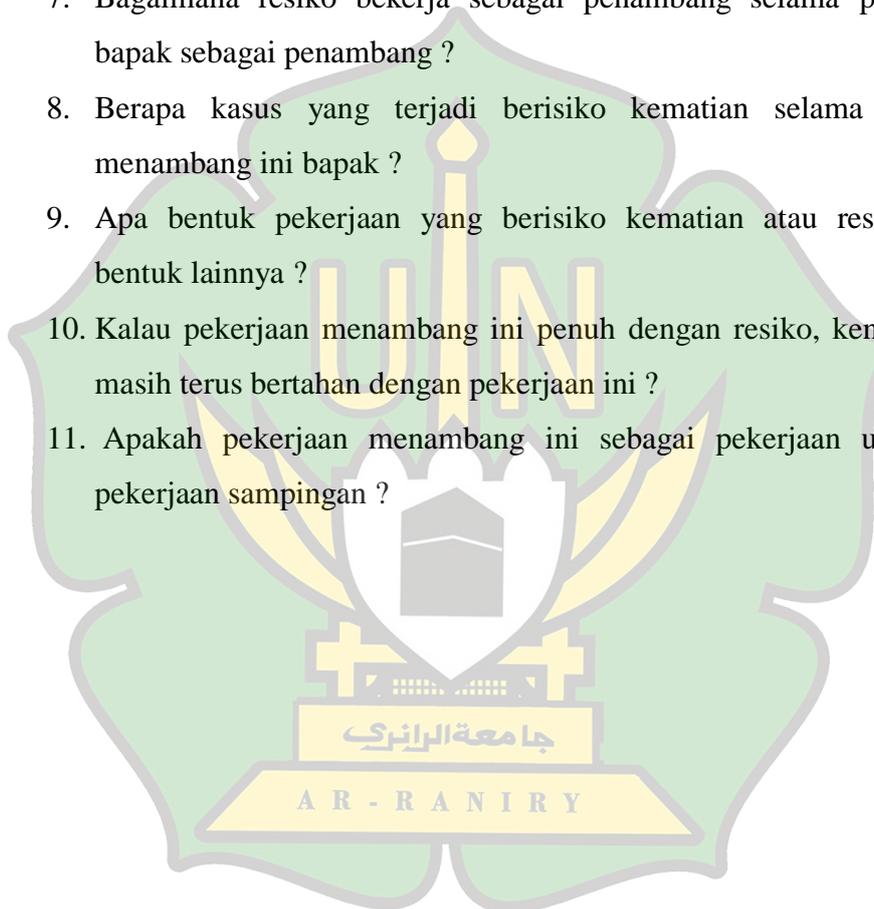
A. Apa saja faktor yang mendorong masyarakat untuk terus menambang batu emas di gampong Simpang Dua ?

1. Apakah bapak bekerja sebagai penambang ini milik sendiri atau milik orang lain ?
2. Kalau bapak bekerja sebagai penambang milik sendiri berarti semua peralatan pekerjaan milik bapak sendiri ?
3. Kalau pekerjaan bapak milik sendiri, apakah bapak tidak di bantu oleh orang lain ?
4. Apa faktor yang mendorong bapak untuk terus mengeluti pekerjaan menambang ?
5. Kalau alat pekerjaan menambang milik bapak sendiri, apakah ada pengaruh kepada penghasilan bapak dibandingkan dengan sebagai pekerja ?
6. Kalau bapak menambang sebagai pekerja, apakah bapak bekerja sendirian atau secara berkelompok ?
7. Kalau bapak bekerja secara berkelompok, berapa orang satu kelompok
8. Bagaimana sistem penggajiannya, apakah di gaji perhari/perbulan atau sistem bagi hasil ?
9. Apakah penghasilan yang bapak peroleh, mencukupi kebutuhan rumah tangga bapak ?
10. Menurut bapak mana lebih besar penghasilan antara pekerjaan milik sendiri dibandingkan dengan bekerja pada orang lain ?
11. Apa faktor yang mendorong bapak untuk terus bekerja sebagai penambang ?

B. Bagaimana fenomena masyarakat penambang batu emas di gampong Simpang Dua.

1. Menurut bapak kira-kira ada berapa penambang yang milik sendiri dan ada berapa penambang milik orang lain ?
2. Secara keseluruhan kira-kira berapa jumlah para penambang semuanya ?

3. Kapan waktu bapak bekerja ? dan berapa jam bekerja dalam satu hari ?
4. Apakah alat pekerjaan menambang ini sama antara satu sama lain ?
5. Apakah alat menambang di antara bapak ada yang lebih canggih dan modern ? atau sama semuanya ?
6. Kalau peralatan bekerja menambang ini ada yang canggih dan tradisional, apakah ada pengaruh kepada penghasilan ?
7. Bagaimana resiko bekerja sebagai penambang selama pengalaman bapak sebagai penambang ?
8. Berapa kasus yang terjadi berisiko kematian selama pekerjaan menambang ini bapak ?
9. Apa bentuk pekerjaan yang berisiko kematian atau resiko dalam bentuk lainnya ?
10. Kalau pekerjaan menambang ini penuh dengan resiko, kenapa bapak masih terus bertahan dengan pekerjaan ini ?
11. Apakah pekerjaan menambang ini sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan ?



Dokumentasi Kegiatan Penelitian



(wawancara dengan bapak Tuha Peut *Gampong Simpang Dua*)



(Wawancara dengan Imam Syiek *Gampong Simpang Dua*)



(Wawancara dengan Kadus *Gampong* Sim pang Dua)



(Wawancara dengan pekerja tambang *Gampong* Sim pang Dua)



(Wawancara dengan pekerja tambang *Gampong Simpang Dua*)



(Wawancara dengan pekerja tambang *Gampong Simpang Dua*)



(Alat-alat pekerja tambang)



(Wawancara dengan pekerja tambang *Gampong Simpang Dua*)



(Lokasi pertambangan batu emas)